

**KERJA SAMA INDONESIA-ASEAN DALAM PENANGANAN PANDEMI  
COVID-19 TAHUN 2020-2022**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**Najwan Husein Assagaf**

**16323106**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

**KERJA SAMA INDONESIA-ASEAN DALAM PENANGANAN PANDEMI**

**COVID-19 TAHUN 2020-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**Najwan Husein Assagaf**

**16323106**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KERJA SAMA INDONESIA-ASEAN DALAM PENANGANAN  
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2022**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal

29 Agustus 2023

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Dewan Penguji

- 1 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.
- 2 Willi Ashadi, S.H.I., M.A.
- 3 Gustri Eni Putri, S.I.P., M.A.

Tanda Tangan

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*29-Agustus-2023,*



---

*Najwan Husein Assagaf*

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iii
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK</b>	iv
<b>DAFTAR ISI</b>	v
<b>DAFTAR TABEL</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	viii
<b>ABSTRAK</b>	ix
<b>ABSTRACT</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
<b>1.1 Latar Belakang</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b>	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b>	5
<b>1.4 Cakupan penelitian</b>	5
<b>1.5 Tinjauan Pustaka</b>	6
<b>1.6 Kerangka Pemikiran</b>	9
<b>1.7 Argumen Sementara</b>	12
<b>1.8 Metode Penelitian</b>	13
1.8.1 <i>Jenis Penelitian</i>	13
1.8.2 <i>Subjek dan Objek Penelitian</i>	14
1.8.3 <i>Metode Pengumpulan Data</i>	15
1.8.4 <i>Proses Penelitian</i>	15
<b>1.9 Sistematika Pembahasan</b>	15
<b>BAB II RESPON ASEAN TERHADAP PANDEMI COVID-19</b>	17
<b>2.1. Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara</b>	17
2.1.1. <i>Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara</i>	17
2.1.2. <i>Dampak Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara</i>	22
<b>2.2. Respon ASEAN terhadap Pandemi Covid-19</b>	27
<b>BAB III UPAYA INDONESIA DALAM MEMIMPIN SINERGITAS PENANGANAN PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR KESEHATAN ASEAN</b>	34
<b>3.1. Kerjasama internasional dan Pembentukan Institusi Internasional</b>	34
<b>3.2. Kerjasama Internasional dengan Asumsi Perilaku Aktor Negara Mempunyai Tujuan Kepentingan</b>	38

<b>3.3. Kerjasama Internasional Menghasilkan Keuntungan Setiap Actor Negara</b>	45
<b>BAB IV PENUTUP</b>	49
<b>4.1. Kesimpulan</b>	49
<b>4.2. Rekomendasi</b>	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Kasus Covid-19 di Negara-Negara Asia Tenggara (per 7 September 2021) .....	18
Tabel 2. 2 Inisiatif ASEAN Menangani Covid-19.....	29
Tabel 2. 3 Bantuan Antar Sesama Negara Anggota ASEAN .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Grafik Kasus Covid-19 di Negara-Negara Asia Tenggara.....	20
Gambar 2. 2 Grafik Rata-Rata Kematian Covid-19 di Asia Tenggara .....	21
Gambar 2. 3 Proyeksi Rata-Rata Pertumbuhan GDP di Asia Tenggara .....	24
Gambar 3. 1 Pertemuan Kepala Negara ASEAN dalam kerja sama menghadapi Covid-19.....	38
Gambar 3. 2 Alur Kerjasama Asean Pada Pandemi Covid-19.....	41



## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan ASEAN pada tahun 2020. Perkembangan virus ini kemudian mengacu adanya urgensi kepada seluruh organisasi kesehatan di dunia untuk membahas permasalahan tentang Covid-19. Salah satu organisasi yaitu *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dalam bidang kesehatan ikut berpartisipasi dalam penanganan virus. Organisasi regional ASEAN membentuk bidang dalam membahas terkait isu dan permasalahan pada bidang kesehatan yaitu *ASEAN Health Ministers 'Meeting* (AHMM). AHMM bertujuan untuk menentukan kebijakan Kesehatan ASEAN dan mendukung keputusan dan laporan *Senior Official Meeting on Health Development* (SOMHD). Negara Indonesia di era pemerintahan Jokowi menjadi ketua dari *ASEAN Health Ministers 'Meeting* (AHMM).

Penelitian ini bertujuan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mengetahui peran serta upaya Indonesia dalam memimpin sinergitas penanganan pandemi pada sektor kesehatan di kawasan ASEAN.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis dan metode historis analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ASEAN Health Ministers 'Meeting* (AHMM) mendapatkan hasil berupa *join statement* yaitu kesepakatan tentang penanganan Pandemi Covid-19 menghasilkan kerjasama dalam bidang Kesehatan yaitu menekankan pentingnya kerjasama dalam peningkatan kapasitas dan penyediaan obat, alat kesehatan dan dukungan penguatan kapasitas laboratorium yang sangat dibutuhkan dalam penanganan. Pengembangan protokol kesehatan ASEAN dan memberikan target untuk dapat melaksanakan vaksinasi kepada seluruh masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Indonesia, Memimpin Sinergitas, Covid-19, ASEAN, Implementasi

## ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic that hit Indonesia and ASEAN in 2020. The development of this virus then refers to the urgency for all health organizations in the world to discuss issues regarding Covid-19. One organization, namely The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) in the health sector, participated in handling the virus. The ASEAN regional organization forms a field to discuss issues and problems in the health sector, namely the ASEAN Health Ministers' Meeting (AHMM). AHMM aims to define ASEAN Health policies and support decisions and reports of the Senior Official Meeting on Health Development (SOMHD). The Indonesian state in the era of Jokowi's administration became the chairman of the ASEAN Health Ministers' Meeting (AHMM).*

*This research aims to make it easy for readers to find out about Indonesia's role and efforts in leading the synergy in handling a pandemic in the health sector in the ASEAN region.*

*The method used in this research is descriptive analytical method and historical analysis method.*

*The results showed that the ASEAN Health Ministers' Meeting (AHMM) obtained the results in the form of a joint statement, namely an agreement on handling the Covid-19 Pandemic resulted in cooperation in the health sector, namely emphasizing the importance of collaboration in capacity building and supply of medicines, medical devices and support for strengthening laboratory capacity which is very important. needed for handling. Development of ASEAN health protocols and providing targets to be able to vaccinate all people in the face of the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Indonesia, Leading Synergy, Covid-19, ASEAN, Implementation

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 atau yang sering dikenal dengan virus Corona merupakan fenomena menakutkan yang kini melanda Indonesia dan Asia Tenggara. Virus yang pada awalnya hanya menyebar di Wuhan, Tiongkok ini akhirnya melanda hampir seluruh negara di dunia. Seluruh masyarakat kini dibuat ketakutan oleh pandemi Covid-19. Covid-19 telah merenggut banyak nyawa hampir di semua tempat. Pandemi Covid-19 tampaknya berdampak pada semua elemen kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk kesehatan, politik, kehidupan sosial, bisnis, budaya, pertahanan, dan keamanan (Kurniawan H. A., 2021).

Berawal dari pemberitahuan dari Tiongkok kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa terdapat 44 orang penderita pneumonia berat di suatu wilayah, tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, Indonesia dan seluruh dunia terdampak oleh episode penyakit berat yang tidak diketahui asal-usulnya pada awal tahun 2020. 2019 pada tanggal 31 Desember (Handayani, 2020). Virus baru ini diberi nama Coronavirus disease 2019 (Covid-19) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), dan penyakit ini diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Pada awalnya, tidak jelas apakah virus ini dapat ditularkan dari orang ke orang (Asia, 2020). Kemampuan penyakit sejenis *pneumonia* ini untuk menyebar dari orang ke orang akhirnya telah diketahui (Yuliana, 2020). Virus Corona baru ditemukan sebagai asal muasal Covid-19 pada 10 Januari 2020, dan kode genetiknya telah diambil (Handayani, 2020). Virus

corona telah menyebar ke 106 negara dan wilayah. Ada 110.041 kasus infeksi virus Covid-19, 3.825 kematian secara keseluruhan, dan 61.979 orang yang sembuh. Banyak hal yang berubah akibat wabah Virus Corona (Fadli, 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan dua kasus Covid-19 pertama. Menurut data per 31 Maret 2020, terdapat 136 kematian dan 1.528 kasus yang dikonfirmasi. Indonesia memiliki tingkat kematian akibat Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu 8,9%. Jumlah kasus Covid-19 di Tiongkok telah meningkat setiap hari sejak kasus pertama di Wuhan dan mencapai puncaknya pada akhir Januari dan awal Februari 2020. Mayoritas keluhan awal berasal dari Hubei dan wilayah yang berdekatan, tetapi dengan cepat meluas ke daerah lain di seluruh Tiongkok. Hingga 30 Januari 2020, 7.736 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi ditemukan di Tiongkok, dan 86 kasus lainnya dilaporkan dari Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, dan Malaysia, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (Susilo, 2020).

Kemunculan virus ini menyoroti perlunya diskusi mendesak tentang Covid-19 oleh semua organisasi kesehatan global. Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), sebuah kelompok kesehatan, ikut terlibat dalam penanganan virus ini. Pada tanggal 8 Agustus 1967, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand mendirikan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), sebuah aliansi regional yang beranggotakan 11 negara di Asia Tenggara. Sejak berdirinya organisasi ini, Brunei Darussalam, Myanmar, Kamboja, Laos, Vietnam, dan Timor Leste telah bergabung dengan ASEAN. Dinyatakan dalam dokumen pendirian ASEAN (Deklarasi ASEAN/Deklarasi Bangkok) bahwa tujuan utama

organisasi ini adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi regional, kemajuan sosial, dan perkembangan yang gemilang dalam rangka memperkuat fondasi bagi masyarakat Asia Tenggara yang makmur dan damai. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional adalah tujuan dan sasaran kedua (Zulfikar, 2013).

Dalam memerangi pandemi Covid-19, setiap negara harus menjalin kerja sama dengan negara lain karena terbatasnya pemahaman tentang cara menghentikan penyebaran penyakit ini. Ada beberapa pertemuan yang diselenggarakan oleh ASEAN sejak Covid-19 menyebar. Pertemuan ini merupakan contoh kerja sama nyata antar negara yang harus dipertahankan untuk menyelesaikan masalah dunia, terutama di masa-masa yang tidak biasa akibat pandemi Covid-19. Selain membina kerja sama internasional, masyarakat internasional tidak memiliki pilihan lain kecuali mengatasi situasi kemanusiaan yang disebabkan oleh Covid-19. 8 Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kolaborasi, Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) memutuskan untuk melakukan penelitian dan pertukaran informasi (Arta, 2021).

Pertemuan rutin diadakan di dalam organisasi regional ASEAN itu sendiri, khususnya Pertemuan Menteri Kesehatan ASEAN (AHMM), untuk membahas topik dan kesulitan di sektor kesehatan. Keputusan dan rekomendasi *Senior Official Meeting on Health Development* (SOMHD) didukung oleh AHMM, yang berupaya untuk mengembangkan kebijakan Kesehatan ASEAN. Pertemuan ini diadakan setiap dua tahun sekali, bersama dengan sesi tambahan yang diperlukan untuk menangani masalah-masalah yang mendesak (Edy, 2020).

Di tengah wabah Covid-19, Indonesia terpilih sebagai Ketua ASEAN Health Ministers Meeting (AHMM) pada tahun 2020. Penunjukan Indonesia

sebagai Ketua Kerja Sama Kesehatan ASEAN 2020-2021 mencerminkan partisipasi Indonesia yang luas dalam forum kerja sama kesehatan ASEAN. Indonesia melakukan berbagai aksi kerja sama ASEAN. Dalam upaya untuk mengurangi dampak krisis terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, sejumlah kesepakatan telah dicapai. Langkah pertama adalah menyetujui untuk meningkatkan anggaran organisasi untuk kerja sama sebesar 10% dalam rangka menghadapi situasi mendesak yang disebabkan oleh penyebaran virus corona (Covid-19) di ASEAN. Langkah strategis ini diputuskan karena memerangi wabah tidaklah murah. Kedua, adalah tanggung jawab para menteri ekonomi untuk mengawasi pelaksanaan rencana ekonomi yang dibuat setelah epidemi. Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga hubungan rantai pasokan untuk memfasilitasi perdagangan. (Arta, 2021).

Saat pandemic-covid 19 Indonesia menjadi tuan rumah tiga pertemuan sebagai Ketua Kerja Sama Kesehatan ASEAN 2020-2021, yaitu SOMHD ke-15 di Yogyakarta, April 2020; SOMHD ke-16 pada April 2021; dan Pertemuan Menteri Kesehatan ke-15 (AHMM) pada Mei 2022. Memajukan Pencapaian Pembangunan Kesehatan ASEAN, yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kerja sama kesehatan di kawasan ASEAN, merupakan tema yang diusung di bawah kepemimpinan Indonesia. Implementasi ASEAN Post-2015 Health Development Agenda (APHDA) merupakan masa transisi dari periode 2016-2020 ke periode 2021-2025. Untuk menutup kesenjangan pembangunan kesehatan di ASEAN dan memastikan kesehatan seluruh warganya, KTT ini diharapkan dapat terus berhasil di bidang ini. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan memimpin delegasi

Indonesia dalam SOMHD ASEAN ke-14, SOMHD ASEAN Plus Three ke-9, dan SOMHD ASEAN-Tiongkok ke-9. (Meilanova, 2020).

Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemerintah Indonesia pada pemerintahan Joko Widodo dalam menangani permasalahan pandemi Covid-19 ketika Indonesia menjadi Ketua Badan Kesehatan ASEAN periode tahun 2020-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kerja sama Indonesia-Asean dalam penanganan pandemi Covid-19 tahun 2020-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mengetahui kerja sama Indonesia-Asean dalam penanganan pandemi Covid-19 tahun 2020-2022.

## **1.4 Cakupan penelitian**

Cakupan penelitian penelitian dilakukan dengan rentang waktu agar kajian ini bisa lebih terfokus. Dengan alasan tersebut, penulis dapat menetapkan batasan waktu yaitu pada saat Indonesia menjadi ketua Kerjasama Kesehatan ASEAN tahun 2020-2021.

Karena penunjukan Indonesia sebagai Ketua Kerja Sama Kesehatan ASEAN 2020-2021 dan keterlibatan Indonesia dalam forum-forum kerja sama kesehatan ASEAN, tesis ini mencakup tahun 2020-2022. Tiga pertemuan telah

diselenggarakan di Indonesia: SOMHD ASEAN ke-16 pada April 2021 dan Pertemuan Menteri Kesehatan ASEAN ke-15 (AHMM) pada Mei 2022. ASEAN SOMHD ke-15 diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan April 2020. "Memajukan Pencapaian Pembangunan Kesehatan ASEAN" merupakan tema yang dipilih oleh kepemimpinan Indonesia dalam upaya untuk lebih meningkatkan kerja sama kesehatan di kawasan ASEAN (Meilanova, 2020). Namun penelitian ini dengan periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 karena pertemuan tentang *ASEAN Health Ministers Meeting* (AHMM) di Indonesia masih berakhir sampai dengan tahun 2022. Pertemuan ke-15 *ASEAN Health Ministers Meeting* (AHMM) yang diselenggarakan pada 11-15 Mei 2022 di Bali menandai berakhirnya Ketetuaan Indonesia di sektor kerja sama kesehatan ASEAN yang telah berlangsung selama dua tahun (2020-2022) (Wisada, 2022).

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Fungsi tinjauan pustaka ini adalah untuk mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang relevan memberikan pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya:

Penelitian Andi Purwono, yang berjudul "ASEAN dalam Tantangan: Diplomasi Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19. *Interdependence Journal Of International Studies Volume 02 Nomor 01 Tahun 2021*. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang epidemi Covid-19, yang telah mempengaruhi hampir semua wilayah di dunia dan menyebar ke negara-negara anggota ASEAN. Bahkan kasus penyakit pertama dan kematian pertama dilaporkan oleh ASEAN lebih dulu daripada negara lain di luar Tiongkok. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan

upaya diplomasi yang dilakukan oleh ASEAN selama pandemi. Metode utama pengumpulan data untuk penelitian ini adalah studi dokumentasi, yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Artikel ini mengidentifikasi berbagai inisiatif diplomatik ASEAN, mulai dari pertemuan tingkat menteri hingga tingkat tinggi. Baik dari segi kolaborasi dalam mencegah dan menangani pandemi, beberapa kesepakatan dan inisiatif signifikan telah diambil (Purwono, 2021).

Penelitian Ziyad Falahi, yang berjudul “Regionalisme ASEAN Dalam Merespons Pandemi”. Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol X11 No 7 Tahun 2020. Penelitian ini berakar pada fakta bahwa pandemi telah menyebar dengan cepat dan membunuh banyak orang di berbagai tempat di dunia. Berbagai negara di kawasan ini, khususnya ASEAN, tidak siap untuk menghadapi wabah penyakit yang disebabkan oleh jenis virus Corona terbaru ini. Salah satu cara untuk meresponsnya adalah melalui regionalisme, yang juga mencakup penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, dan pembersih tangan. Penyebaran dan serangan pandemi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap negara-negara anggota ASEAN, yang saat ini disibukkan dengan pencapaian ambisi pertumbuhan ekonomi masing-masing. Studi singkat ini mengeksplorasi tanggapan individu dan regional anggota ASEAN terhadap tantangan keamanan yang ditimbulkan oleh perkembangan epidemi ini. Regionalisme didasarkan pada tiga pilar politik: sosial budaya, ekonomi, dan keamanan. Sejauh mana jumlah kohesivitas yang telah berkembang dapat digunakan sebagai pengukur pelembagaan regionalisme yang telah terjadi. (Falahi, 2020).



Penelitian Ridwan Umar Hanafi, yang berjudul “Dampak Pandemi Terhadap Ekspor ASEAN 5: Pendekatan Panel Kointegrasi”. *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies Tahun 2021*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pandemi telah mempengaruhi kinerja ekspor 5 negara ASEAN-Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Terdapat korelasi jangka panjang antara ekspor dan pandemi, berdasarkan hasil estimasi model FMOLS dan DOLS. Selain itu, meskipun jumlah uang beredar/likuiditas ekonomi (M2) memiliki dampak yang baik terhadap ekspor, pandemi dan nilai tukar riil memiliki hubungan negatif dengan ekspor. Perbedaan dampak pandemi terhadap berbagai industri seharusnya menjadi peringatan bagi para pembuat kebijakan untuk membuat peraturan yang dapat mengurangi dampak pandemi (pada industri yang terkena dampak negatif) dan memaksimalkan keuntungan pada industri yang berkinerja lebih baik akibat pandemi (Hanafi, 2021).

Penelitian Dewa Gedhe Sudika Mangku, yang berjudul “*Cooperation Between Asean Member States In Handling In The Southeast Asia Region*”. *Justitia Jurnal Hukum Volume 1 No 6 Tahun 2021*. Kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah di mana wabah epidemi menjadi perhatian serius, menurut latar belakang penelitian ini. Mengingat keadaan ini, ASEAN, organisasi regional terbesar yang mendorong kolaborasi internasional di antara negara-negara Asia Tenggara, telah memutuskan untuk bekerja sama untuk mengurangi efek berbahaya dari virus Corona melalui sejumlah program. Mekanisme ASEAN digunakan untuk memfasilitasi kerja sama dengan organisasi lain. Sejumlah Kolaborasi mengeksplorasi berbagai topik, termasuk langkah-langkah dalam industri pariwisata dan perjalanan, reaksi di sektor ekonomi, dan mitigasi di sektor

kesehatan. Namun dalam hal ini, terdapat beberapa hambatan kerja sama regional ASEAN dalam menangani Pandemi Covid-19, antara lain minimnya informasi yang diterima oleh anggota ASEAN terkait penanganan Covid-19, lambatnya respon ASEAN dalam menangani Covid-19, dan berbagai kebijakan yang diambil oleh masing-masing negara anggota. Hambatan-hambatan tersebut semakin memotivasi ASEAN untuk terus mencari solusi dalam mengatasi pandemi Covid-19. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi Covid-19 menjadi topik dalam penelitian ini. Desain penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Penelitian ini dianalisis oleh para peneliti dengan menggunakan gagasan peran ASEAN dalam mengendalikan pandemi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa negara-negara anggota ASEAN memiliki posisi strategis untuk menghentikan perkembangan Covid-19 di berbagai bidang, termasuk kesehatan, perdagangan dan sosial ekonomi (Mangku, 2021).

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka teori, yang menggabungkan teori-teori dari para ahli yang memiliki korelasi dan sesuai dengan masalah yang disoroti, digunakan sebagai panduan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan konsep kerja sama internasional untuk membahas isu-isu yang diangkat.

Secara khusus, International Governmental Organization (IGO) yang bertujuan untuk membina kerja sama dalam skala global dan regional dikaji dalam penelitian ini beserta isu-isu yang tidak lagi mengenal batas-batas negara. Penelitian ini mengkaji adanya keterlibatan antara aktor negara dan aktor non-negara.

Salah satu teori dalam studi Hubungan Internasional yaitu teori kerjasama internasional. Robert Keohane, menekankan pada kekuatan institusi internasional untuk mendorong kerja sama antarpemerintah yang tulus dan unggul. Organisasi Internasional beroperasi dengan sendirinya. Menurut Keohane, kerja sama internasional dapat terjadi ketika para pemain internasional, seperti negara, berada dalam situasi di mana kebijakan yang diadopsi oleh negara untuk memajukan kepentingannya dipandang sebagai penghalang bagi pencapaian tujuan negara lain. Kondisi ini menjadi dasar bagi kerja sama internasional, yang terwujud dan terbentuk ketika setiap negara yang berkepentingan memodifikasi perilaku mereka melalui suatu bentuk koordinasi kebijakan yang terpadu. Ada dua pertimbangan penting yang berkaitan dengan bagaimana kerja sama di seluruh dunia ini disusun, yaitu sebagai berikut (Keohane, 1984):

- 1) Kerja sama internasional didasarkan pada premis bahwa perilaku setiap aktor negara sangat dipengaruhi oleh kepentingan mereka yang beragam, yang dimiliki, dan dianggap wajar.
- 2) Manfaat dari kerja sama internasional, yang tidak harus sama tetapi bersifat timbal balik, akan diperoleh oleh setiap aktor negara.

Pandangan bahwa suatu negara akan selalu eksis untuk kepentingan nasionalnya sendiri jika negara tersebut menjadi aktor utama dalam menjalankan kerja sama dan kemitraan internasional. Dalam hal ini, isu Covid-19 merupakan isu global, namun pemerintah Indonesia juga memiliki kepentingan nasional untuk menyelesaikan masalah pandemi Covid-19 di Indonesia.

ASEAN merupakan sebuah organisasi internasional regional di Asia Tenggara, membentuk badan kesehatan ASEAN dengan Indonesia sebagai

ketuanya, Indonesia dan seluruh negara ASEAN melakukan kerjasama internasional dalam penanganan pandemic covid-19. Dengan membangun sistem akses dan pembagian manfaat dan berpartisipasi aktif dalam ASEAN Health Ministers' Meeting (AHMM), yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, Indonesia sebagai sebuah negara juga berperan dalam mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan.

Penanganan pandemi Covid-19 telah berkembang menjadi isu dunia yang melampaui batas-batas negara, namun dalam hal ini, organisasi internasional ASEAN mengambil tindakan untuk menangani Covid-19 di negara-negara ASEAN. Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya berkolaborasi untuk membentuk sebuah badan internasional untuk memerangi wabah Covid-19. Para aktor negara belajar melalui kerja sama internasional bahwa proses pembentukan yang sederhana tidaklah cukup. Jika organisasi internasional ingin memajukan upaya untuk mengatasi tantangan global, mereka harus mengembangkan dan merumuskan rencana dan kebijakan, kemudian mengimplementasikan dan menerapkannya. Semua orang di masyarakat menyadari bahwa pandemi Covid-19 adalah masalah yang membutuhkan lebih dari sekadar kerja sama verbal; pandemi ini juga membutuhkan penciptaan dan penerapan inisiatif praktis.

Hubungan yang semakin erat antara negara-negara ASEAN menunjukkan pergeseran paradigma dari yang sebelumnya hanya bergantung pada pemerintah untuk mengatasi masalah di dalam negeri, kini secara tidak langsung bergantung pada organisasi internasional. Organisasi mitra layanan kesehatan harus secara aktif berpartisipasi dalam perkembangan utama dalam layanan kesehatan global. Mitra organisasi harus memiliki komitmen agar mereka berkembang menjadi mitra yang

tidak hanya mengejar kepentingannya sendiri tanpa mengatasi masalah kesehatan secara efektif. Kesehatan telah berkembang menjadi industri yang menguntungkan bagi para pengusaha (Kurniawan R. A., 2015)

## **1.7 Argumen Sementara**

1. Berdasarkan teori kerjasama internasional (Keohane, 1984), Sangatlah penting untuk membangun dan mengembangkan rencana dan kebijakan sebelum melaksanakan dan mengimplementasikannya untuk melindungi kepentingan masing-masing aktor ketika membentuk organisasi internasional untuk menentukan kebijakan luar negeri. Dalam arti, ketika negara Indonesia di era pemerintahan Jokowi menjadi ketua dari *ASEAN Health Ministers Meeting (AHMM)* memutuskan untuk bekerjasama dengan negara ASEAN lainnya untuk membangun perekonomian pada masa pandemi. Kesepahaman untuk terus melakukan pertukaran data, informasi, dan keahlian penanganan, termasuk dengan mitra dialog ASEAN melalui mekanisme kerja sama yang telah ada, mengkoordinasikan penelusuran kontak dan investigasi kasus melalui mekanisme bilateral dan regional, berbagi materi teknis, dan memobilisasi sumber daya untuk mendukung sistem kesehatan nasional dan regional. Indonesia menggarisbawahi perlunya kolaborasi dalam meningkatkan kapasitas dan memasok obat-obatan, peralatan medis, dan bantuan pengembangan kapasitas laboratorium yang sangat dibutuhkan dalam mengelola. Pengembangan protokol kesehatan ASEAN dan memberikan target untuk dapat melaksanakan

vaksinasi kepada seluruh masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

2. Indonesia mendukung pemulihan sektor ekonomi ASEAN dengan melakukan kerja sama dalam peran kesehatan yaitu menyiapkan protokol kesehatan yang berisi panduan upaya pencegahan penularan lintas batas negara bagi masyarakat umum dan bagi sektor pelayanan publik. Pertemuan juga mengapresiasi kerja keras sektor kesehatan ASEAN dalam penanganan sebelum, saat dan sesudah pandemi, serta perlunya kesiapsiagaan untuk menghadapi kedaruratan kesehatan di masa mendatang.

## **1.8 Metode Penelitian**

### *1.8.1 Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Karena penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada interaksi, komunikasi, persepsi, dan kegiatan terkait lainnya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil data yang factual (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat keadaan objek secara alamiah sampai pada kesimpulan.

Metode deskriptif analitis dan metode analisis historis digunakan dalam penelitian ini, dan dijelaskan di bawah ini (Sugiyono, 2022).

- 1) **Metode Deskriptif Analisis** : Metode yang digunakan untuk proses mendefinisikan fenomena yang ada dan mendiskusikan realitas saat ini, terlepas dari konsensus di antara yang mencari alternatif untuk membicarakan isu-isu dan ekspektasi yang ada. Metode deskriptif

analitis menggambarkan, mengklarifikasi, menelaah, serta menganalisis Peran Indonesia dalam Memimpin Sinergitas Penanganan Pandemi Covid-19 pada Sektor Kesehatan ASEAN, yang berusaha memecahkan masalah dalam praktik, lebih dari sekadar pengumpulan dan penyusunan data, dan didasarkan pada pengamatan atas berbagai peristiwa dalam masalah aktual di tengah-tengah realitas saat ini.

- 2) **Metode Historis Analistis** : Metode penelitian yang menghasilkan strategi pemecahan masalah berdasarkan pengumpulan data dan fakta-fakta khusus tentang masa lalu serta perspektif historis dari masalah yang dihadapi. Metode ini bertujuan untuk mempelajari tentang kejadian-kejadian bersejarah. Pendekatan ini memberikan hasil yang kemudian dapat dievaluasi dan dicocokkan dengan situasi yang ada dan digunakan sebagai dasar untuk proyeksi masa depan.

#### 1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Indonesia. Sedangkan objek penelitian menurut (Sugiyono, 2022) objek penelitian merupakan Kualitas, karakteristik, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian disimpulkan adalah objek penelitian. Segala sesuatu yang berhubungan dan relevan dengan masalah penelitian merupakan objek penelitian. Objek penelitian yang terkait dengan Upaya Indonesia dalam Memimpin Sinergitas Penanganan Pandemi Covid-19 di ASEAN.

### 1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengumpulkan data (fakta dan angka) untuk penelitian ini, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mempelajari buku-buku, jurnal, makalah, laporan tahunan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik yang dibahas, baik yang ada di perpustakaan maupun di lembaga-lembaga penelitian lainnya.

### 1.8.4 Proses Penelitian

Metodologi penelitian dalam penelitian ini, yaitu metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis kualitatif, namun tidak mengabaikan data kuantitatif, dimana data kuantitatif digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dari analisis kualitatif. Penulis akan menggabungkan data-data yang ada dengan fakta-fakta lain yang berkaitan untuk mengkaji permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga menghasilkan argumentasi yang tepat.

## 1.9 Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Latar belakang dan rumusan masalah dijelaskan pada Bab I.

Tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metodologi penelitian, dan organisasi pembahasan juga disertakan, bersama dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian.

Bab II : Respon ASEAN terhadap Pandemi Covid-19

2.1. Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara

2.2. Respon ASEAN terhadap Pandemi Covid-19



Bab III :Upaya Indonesia dalam Memimpin Sinergitas Penanganan  
Pandemi Covid-19 pada Sektor Kesehatan ASEAN

3.1.Kerjasama dan Pembentukan Institusi Internasional

3.2.Kerjasama Internasional dengan Asumsi Perilaku Aktor Negara  
Mempunyai Tujuan Kepentingan

3.3.Kerjasama Internasional Menghasilkan Keuntungan Setiap Actor  
Negara

Bab IV : Penutup. Bab terakhir dari penelitian, Bab IV, harus menarik  
beberapa kesimpulan dari bukti-bukti yang telah dikumpulkan,  
diperiksa, dan direkomendasikan..

## **BAB II**

### **RESPON ASEAN TERHADAP PANDEMI COVID-19**

#### **2.1. Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara**

##### **2.1.1. Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara**

Terdapat kasus Virus Corona di setiap negara anggota ASEAN sejak wabah Covid-19 pertama kali muncul pada awal Januari 2020. Indonesia memiliki 111.455 kasus Covid-19, lebih banyak dibandingkan negara lain di kawasan ASEAN, menurut data WHO per 3 Agustus 2020. Filipina berada di urutan kedua dengan 103.185 kasus, diikuti oleh Singapura dengan 52.825 kasus, Malaysia dengan 8.999 kasus, Thailand dengan 3.320 kasus, Vietnam dengan 621 kasus, Myanmar dengan 353 kasus, Kamboja dengan 240 kasus, Brunei Darussalam dengan 141 kasus, dan Laos dengan 20 kasus. Menurut data World Health Organization (WHO) per 7 September 2021, terdapat 221.134.742 konfirmasi positif Covid-19 di seluruh dunia, di mana 4.574.089 orang di antaranya meninggal dunia. Sementara itu, WHO menyatakan bahwa hingga 5 September 2021, telah ada 5.352.927.296 dosis imunisasi yang diberikan secara global (WHO, 2021).

Menurut data WHO pada hari yang sama, jumlah kasus Covid-19 di Asia Tenggara masih relatif tinggi. Data berdasarkan negara ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Data Kasus Covid-19 di Negara-Negara Asia Tenggara (per 7 September 2021)

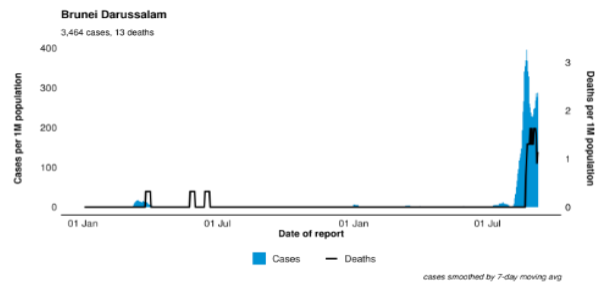
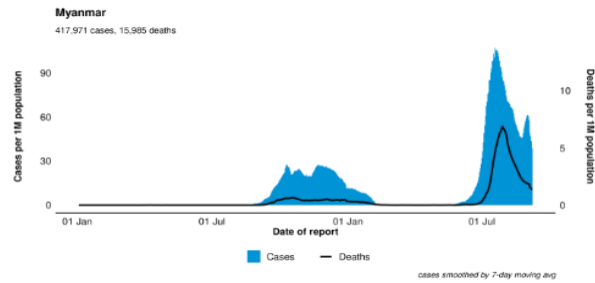
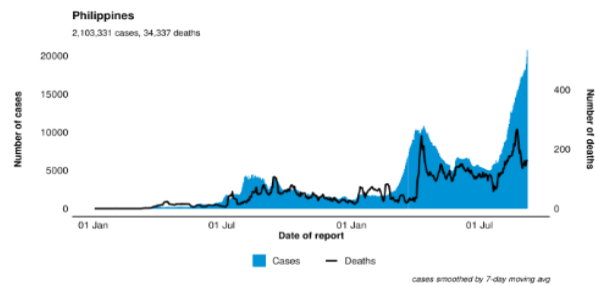
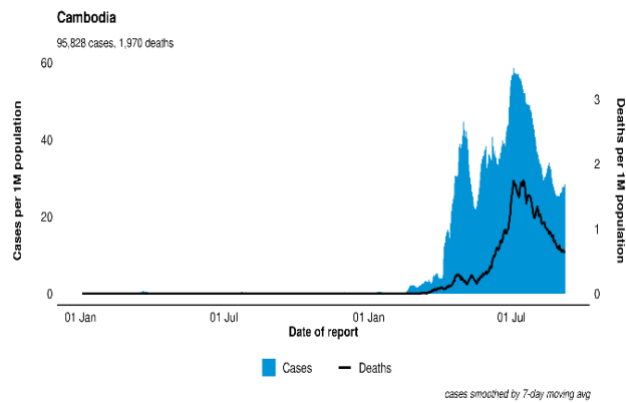
Negara	Populasi	Kasus Positif	Jumlah Meninggal
Indonesia	273.523.615	4.133.433	136.473
Filipina	109.581.078	2.103.331	34.337
Vietnam	97.338.579	536.788	13.385
Thailand	69.799.978	1.308.343	13.282
Myanmar	54.409.800	417.971	15.985
Malaysia	32.365.999	1.862.187	18.491
Kamboja	16.718.965	95.828	1.970
Laos	7.275.560	16.058	16
Singapura	5.850.342	68.901	55
Brunei	437.479	3.464	13

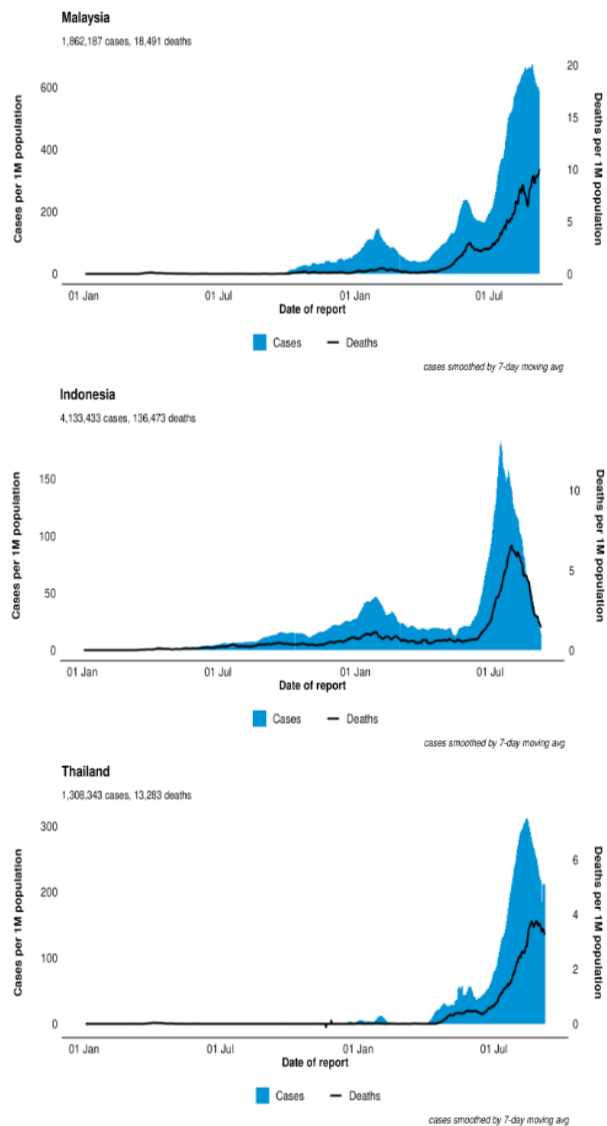
Sumber: (WHO, 2021)

Informasi di atas menunjukkan bahwa dalam hal jumlah kasus positif dan jumlah kematian, Indonesia menempati posisi teratas. Negara dengan jumlah kasus positif dan kematian paling sedikit adalah Brunei. Mengingat Brunei memiliki populasi terkecil di kawasan ini dan Indonesia memiliki populasi tertinggi, angka ini cukup masuk akal. Yang menarik adalah bahwa Malaysia, yang memiliki populasi 32.365.999 dan merupakan negara terpadat keenam di dunia (setelah Filipina, Vietnam, Thailand, dan Myanmar), justru melaporkan jumlah kasus positif tertinggi ketiga, di belakang Indonesia dan Filipina. Vietnam, yang memiliki populasi terbesar ketiga (97.338.579), hanya melaporkan 536.788 kasus positif, yang merupakan jumlah yang jauh lebih kecil daripada Malaysia. Hal ini semakin menunjukkan bahwa jumlah positif Covid-19 yang besar tidak selalu proporsional

dengan jumlah populasi secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi, mulai dari intervensi dan peraturan pemerintah, kesadaran masyarakat, cakupan vaksinasi, dan elemen-elemen lainnya (WHO, 2021).

Lebih lanjut, perkembangan fluktuasi Covid-19 pada masing- masing negara dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



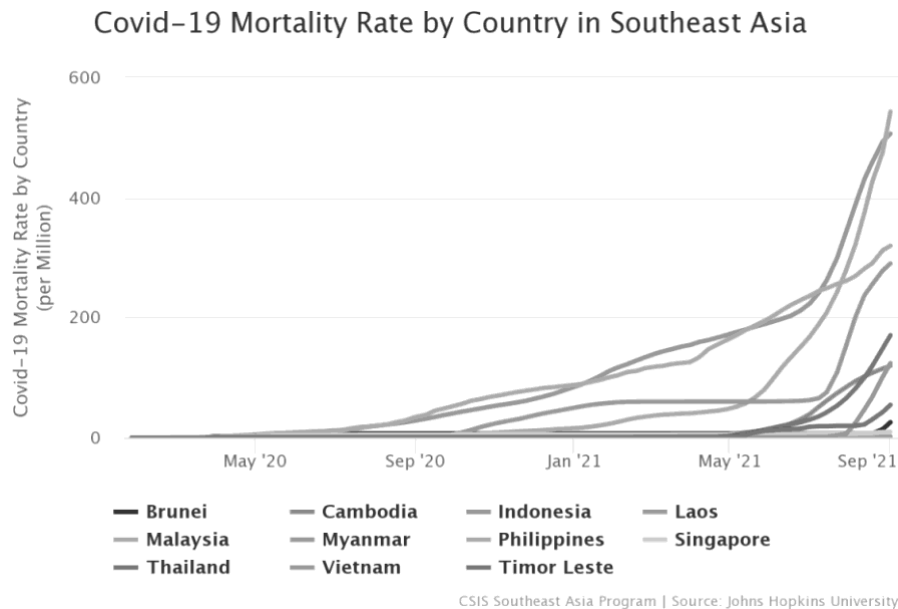


Gambar 2. 1 Grafik Kasus Covid-19 di Negara-Negara Asia Tenggara  
 Sumber: WHO. 2021b (WHO, 2021)

Grafik di atas secara garis besar menggambarkan bahwa tsunami Covid-19 melanda Asia Tenggara pada bulan Juli 2021, pada saat jumlah kasus terkonfirmasi dan laju kasus baru berada pada titik tertinggi selama pandemi Covid-19. Setidaknya ada dua momentum dengan kasus Covid-19 yang tinggi yang terjadi di sejumlah negara, termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Myanmar, yaitu pada

akhir 2019 hingga awal 2021 dan pertengahan 2021. Namun, Singapura justru menunjukkan pola yang terbalik. Pertengahan tahun 2020 merupakan puncak dari kasus Covid-19 di Singapura, yang kemudian mulai menurun. Jumlah kasus di Singapura meningkat ketika tsunami Covid-19 melanda negara-negara ASEAN lainnya pada pertengahan tahun 2021, meskipun masih jauh lebih buruk dibandingkan dengan kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 2020. Hal ini mungkin merupakan pertanda bahwa Singapura berhasil memerangi COVID-19 (WHO, 2021).

Sementara itu, adapun grafik angka kematian akibat Covid-19 di Asia Tenggara dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Grafik Rata-Rata Kematian Covid-19 di Asia Tenggara

Sumber: <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid-19-tracker>

Informasi di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2021, terdapat lebih banyak kematian di seluruh dunia. Indonesia secara konsisten memiliki jumlah

kematian regional terbesar sejak awal pandemi Covid-19. Jumlah kasus positif yang terkonfirmasi berkaitan erat dengan hal ini. Menurut angka minggu pertama September yang disebutkan di atas, Indonesia masih memiliki angka kematian yang tinggi per sejuta pasien dibandingkan dengan jumlah kasus positif yang dikonfirmasi. Namun di sisi lain, Malaysia terus mengalami lonjakan, melebihi Indonesia dalam hal jumlah kematian yang tercatat setiap harinya (Kurniawan H. A., 2021).

Munculnya fenomena Covid-19 di Asia Tenggara setidaknya sebagian digambarkan oleh beberapa statistik yang ditunjukkan di atas. Perkembangan kasus Covid-19 menunjukkan bahwa, di setiap negara, upaya regional dan nasional untuk memerangi virus selama setahun terakhir mungkin belum digunakan secara maksimal. Belum lagi jika kita membahas bagaimana pandemi ini akan memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, terutama aspek ekonomi.

### **2.1.2. Dampak Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun lingkungan (Banarjee, 2020). Aspek fisik, psikologis, dan lingkungan dari kehidupan manusia semuanya telah terdampak secara signifikan oleh pandemi Covid-19 (Banarjee, 2020). Pandemi Covid-19 berdampak langsung pada sektor kesehatan. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kesehatan dapat dilihat dari banyaknya kasus positif dan kematian terkait Covid-19 (Moynihan, 2021). Menurut WHO, Covid-19 telah menjadi pandemi di lebih dari 220 negara selama kurang lebih 17 bulan sejak kasus pertama kali terinfeksi di Wuhan, Tiongkok, dengan jumlah kasus positif mencapai 160 juta orang dan jumlah kematian mendekati 31

juta orang (WHO, 2021). Selain itu, penurunan layanan kesehatan juga dipengaruhi oleh sikap pengguna layanan kesehatan yang merasa khawatir untuk mengakses layanan kesehatan.

Selain memberikan dampak di bidang kesehatan, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang besar di segala aspek kehidupan. Namun, pengaruhnya terhadap ekonomi adalah yang paling terlihat. Menurut (McKibbin, 2020), setiap negara yang terkena dampak pandemi Covid-19 akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda, tergantung pada jumlah penduduk dan peraturan yang diterapkan. Karena penerapan undang-undang pembatasan aktivitas, perubahan dalam distribusi dan permintaan produk dan jasa selama epidemi Covid-19 menjadi kontributor utama penurunan ekonomi (Vitenu-sackey, 2021). Menurut (Chaplyuk, 2021), ekonomi dunia diperkirakan akan berkontraksi hingga 3% pada tahun 2020 sebelum naik sekitar 5,8% pada tahun berikutnya. Selain itu, dibandingkan dengan negara-negara maju, negara-negara berkembang diantisipasi akan mengalami dampak ekonomi yang lebih nyata.

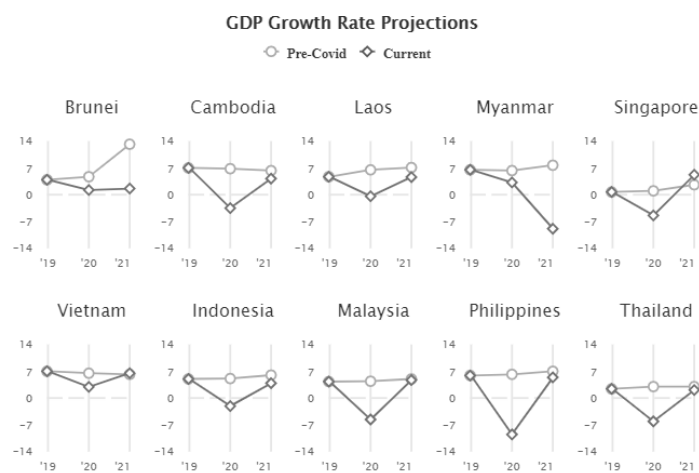
Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Situasi ekonomi adalah salah satu efek utama yang dialami negara. Perekonomian kedua negara saat ini sedang melambat, mengalami kontraksi, dan bahkan dalam posisi negatif. Menurut Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia, sebanyak 170 negara mengalami penurunan ekonomi sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Menurut hasil penelitian Bank Dunia, kondisi ekonomi saat ini adalah yang terburuk dalam 150 tahun terakhir (Akbar, 2021).

Selain itu, Group-20 (G-20), konfederasi 20 negara dengan ekonomi terbesar di dunia, mengalami pertumbuhan ekonomi negatif yang terjun bebas.



Sebagai contoh, tingkat pertumbuhan tahun 2020 untuk Prancis adalah -9%. India turun 8%, Italia turun 9%, Meksiko turun 8,5%, Inggris turun 10%, Kanada turun 5,5%, Brasil turun 4,5%, dan Arab Saudi turun 3,9%. Negara-negara ASEAN juga mengalami masalah yang sama. Negara dengan ekonomi paling maju di kawasan ini, Singapura, mengalami kontraksi sebesar minus 6%; Filipina mengalami kontraksi sebesar minus 9,6%; Thailand mengalami kontraksi sebesar 6,67%; dan Malaysia mengalami kontraksi sebesar 5,8% (Akbar, 2021).

Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) suatu negara merupakan salah satu tanda yang paling mudah dilihat yang dapat dideteksi dari terjadinya kontraksi ini. Informasi di bawah ini membandingkan ekspektasi rata-rata pertumbuhan PDB sepuluh negara ASEAN antara tahun 2018 dan 2019. Sebelum pandemi, sebagian besar negara memperkirakan bahwa PDB mereka akan berekspansi pada tahun 2019 dan terus meningkat pada tahun 2020 dan 2021. Faktanya, pertumbuhan PDB delapan negara ASEAN justru mengalami penurunan yang sangat drastis-bahkan menjadi negatif-ketika wabah Covid-19 melanda pada tahun 2020 (CSIS, 2021).



CSIS Southeast Asia Program | Source: IMF

**Gambar 2. 3 Proyeksi Rata-Rata Pertumbuhan GDP di Asia Tenggara**  
 Sumber: (CSIS, 2021)

Menurut gambar di atas, pertumbuhan PDB Myanmar selama Covid-19 adalah yang terendah. PDB Myanmar menurun tajam dari tahun 2019 ke 2020 dan terus menurun hingga tahun 2021, ketika mengalami pertumbuhan negatif di bawah -7. Sementara itu, Singapura menunjukkan pertumbuhan PDB yang paling mengesankan. PDB Singapura menurun dari PDB tahun 2019 pada tahun 2020, tetapi meningkat secara signifikan dari PDB tahun 2019 pada tahun 2021. Sementara itu, negara-negara lain menunjukkan kurva yang hampir sama. Meskipun mulai meningkat pada tahun 2021, PDB turun drastis pada tahun 2020 (CSIS, 2021).

Menarik untuk dicatat bahwa dalam situasi tersebut di atas, Singapura telah "berdamai" dengan Covid-19 (Yuliana, 2020). Dalam perspektif ekonomi, perkiraan perkembangan ekonomi Singapura yang disebutkan di atas dapat merepresentasikan pemulihan atau kebangkitan ekonomi setelah pandemi Covid-19 yang menghancurkan. Tiongkok mengalami pemulihan ekonomi ini. Setelah menjadi titik fokus munculnya Covid-19, negara ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif sebesar 2,3% (Ariyanti, 2021).

Perlambatan ekonomi yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 ini selanjutnya menyebabkan peningkatan pengangguran serta kemiskinan. Menurut (Coibion, 2020), epidemi COVID-19 telah menyebabkan hilangnya banyak pekerjaan dan juga mencegah angkatan kerja baru untuk secara aktif mencari pekerjaan karena tidak ada posisi yang terbuka. Selain itu, epidemi COVID-19 telah mengakibatkan penurunan pendapatan serta peningkatan jumlah penduduk miskin. Menurut (Whitehead, 2021), mereka yang berada dalam kemiskinan adalah yang

paling berisiko terkena dampak Pandemi COVID-19. Menurut Bank Dunia, 130 juta orang akan hidup dalam kemiskinan di seluruh dunia pada tahun 2020 (Tateno, 2021). Masalah yang sama juga terjadi di Indonesia. Selain meningkatkan angka kemiskinan menjadi 9,77%, pandemi COVID-19 juga meningkatkan angka pengangguran hingga hampir 7% (BPS, 2021).

Menurut Menon (2020), pandemi COVID-19 merupakan bukti keterkaitan dan bukannya kehancuran dari masyarakat yang terhubung. Di sisi lain, sejumlah wilayah geografis di seluruh dunia menunjukkan bahwa masih ada harapan untuk solusi yang terkoordinasi untuk masalah ini, sehingga perlu adanya kolaborasi internasional untuk mengatasi bencana ini (Menon, 2020). Menurut Laurent, epidemi Covid-19 membuat pemerintah semakin sulit untuk mengkoordinasikan respons mereka terhadap masalah ini melalui pertukaran informasi dan multilateralisme, yang dimaksudkan untuk mempermudah (Laurent, 2020).

Hal ini sesuai dengan teori ekonomi politik internasional, yang menunjukkan bagaimana politik dan ekonomi dapat benar-benar terkait satu sama lain. Ekonomi politik internasional, menurut Bakry, bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh faktor aktor politik, termasuk institusi, negara, pemain individu, dan lainnya, akan mempengaruhi bagaimana sistem ekonomi berinteraksi dengan mereka. Sebaliknya, struktur dan operasi kegiatan politik dapat dipengaruhi oleh interaksi antara sistem ekonomi dan politik. Politik dan negara adalah sinonim, dan pasar serta sistem ekonomi saling terkait. Hubungan antara ekonomi politik (EP) dengan kekuasaan dan kekayaan kemudian dapat dilihat sebagai hubungan timbal balik yang dinamis, yang menjelaskan motivasi para pemain negara. Akhirnya, dalam skala global, ekonomi politik internasional dimaksudkan untuk

menggambarkan jenis interaksi yang terjadi antara komponen pasar dan negara (Bakry, 2015).

## **2.2.Respon ASEAN terhadap Pandemi Covid-19**

Sejak awal tahun 2020, pandemi Covid-19 telah hadir. Sementara beberapa negara dan lokasi menyatakan bebas dari Covid-19, banyak negara dan wilayah lain yang terus mengalami gelombang penyakit ini dengan peningkatan tajam dalam kasus baru dan kematian. Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi masalah Covid-19. Dinamika Covid-19 di negara-negara Asia Tenggara menunjukkan tingkat keparahan ancaman yang ditimbulkan oleh penyakit ini. Hal ini dikarenakan dampak negatif telah dirasakan secara menyeluruh sejak Covid-19 dimulai. Dalam lingkungan ekonomi makro, negara-negara berjuang melawan isu kontraksi ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara yang telah mencapai level negatif. (Aeni, 2021).

Dalam rangka meningkatkan stabilitas regional dan mengambil tindakan terkoordinasi dalam menghadapi pandemi, respons ASEAN sebagai organisasi regional sangat penting. Selain itu, kerja sama antarnegara dan antarwilayah dalam mengatasi masalah yang sama merupakan elemen penting dalam mengatasi epidemi Covid-19. Sebagai respons terhadap dampak Covid-19, ASEAN mendorong kolaborasi di antara para anggotanya dan dengan mitra dialog di bidang pariwisata, bisnis, dan kesehatan. Sebagai hasil dari berbagai diskusi yang telah dilakukan sejak Februari 2020, berbagai inisiatif telah dan akan dilaksanakan oleh negara-negara anggota ASEAN (Ariyanti, 2021).

Pernyataan Ketua ASEAN tentang Respons Kolektif ASEAN terhadap wabah Covid-19 disahkan oleh para pemimpin negara-negara ASEAN pada tanggal 20 Februari 2020, yang menandai respons awal ASEAN terhadap Covid-19. Covid-19 belum diakui sebagai pandemi pada saat itu. WHO telah mendeklarasikan Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020, dan itulah kondisinya saat itu.

Di antara isu-isu penting lainnya, ASEAN menekankan nilai kerja sama, persatuan, dan respons dalam mengatasi pandemi Covid-19. Para pemimpin negara-negara ASEAN juga menegaskan kembali komitmen mereka untuk bekerja sama dalam menangani wabah Covid-19 dan meningkatkan koordinasi untuk memastikan bahwa ASEAN siap untuk mengendalikan dan memberantas Covid-19. Mereka juga menekankan perlunya meningkatkan pertukaran pengetahuan, keahlian, dan praktik terbaik dalam menangani Covid-19. (ASEANN, 2022).

Selain itu, kemunculan Covid-19 yang akhirnya menyebar secara global menyebabkan ASEAN secara elektronik menyelenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Khusus pada tanggal 14 April 2020. Deklarasi ASEAN tentang Covid-19 yang dikeluarkan oleh KTT berisi tujuh elemen penting. Pertama, meningkatkan kolaborasi di bidang informasi, praktik terbaik, pengembangan penelitian, epidemiologi, dan perawatan klinis. Kedua, menjaga bendera nasional dan regional ASEAN. Ketiga, meningkatkan wacana publik sambil memerangi diskriminasi dan stigma. Keempat, dedikasi pada kebijakan dan tindakan terkoordinasi untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang negatif. Memprioritaskan strategi menyeluruh yang mencakup semua pemangku kepentingan adalah langkah kelima. Keenam, memastikan konektivitas rantai

pasokan kawasan untuk perdagangan. Ketujuh, mendorong Dana Perwalian ASEAN untuk dialihkan untuk menangani Covid-19. (ASEAN Setnas, 2020).

Kemudian, sejumlah langkah ASEAN untuk menangani Covid-19. Melalui tabel berikut ini, penulis mencoba untuk menyederhanakan beberapa inisiatif tersebut:

Tabel 2. 2 Inisiatif ASEAN Menangani Covid-19

No.	Inisiatif	Deskripsi
1.	ASEAN Covid-19 Response Fund	Para pemimpin negara-negara ASEAN memutuskan untuk membeli vaksin Covid-19 dengan menggunakan dana bersama. Dana tanggap darurat ASEAN adalah dana ini. Dana ini berasal dari kontribusi sukarela dari negara-negara anggota dan mitra ASEAN, dengan 10% berasal dari Dana Pembangunan ASEAN.
2.	ASEAN Regional Reserved for Medical Supplies (RRMS) for Public Helath Emergency	Penyediaan cadangan perangkat medis yang siap dimobilisasi dalam skenario darurat. Untuk membantu negara-negara ASEAN yang membutuhkan, pasokan medis ini disumbangkan oleh negara-negara anggota ASEAN, mitra aliansi, dan organisasi internasional baik dari sektor publik maupun swasta. Pada bulan November 2020, pada KTT ASEAN ke-37, RRMS ini diresmikan.
3.	ASEAN Center for Public Health Emergencies and Emerging Diseases (ACPHEED)	Pembentukan fasilitas yang akan berfungsi sebagai pusat regional dan pusat keunggulan untuk mempersiapkan, mengenali, dan menangani keadaan darurat kesehatan masyarakat. ACPHEED didirikan dan secara resmi diluncurkan pada KTT ASEAN ke-37 pada bulan November 2020.
4.	ASEAN Public Health Emergency Coordination System (APHECS)	Pembentukan kerangka kerja sama untuk meningkatkan kesiapsiagaan regional dan respon terhadap keadaan darurat kesehatan masyarakat oleh entitas sektoral di ASEAN.
5.	ASEAN Travel Corridor Arrangement	Kerangka kerja untuk memfasilitasi perjalanan bisnis internasional yang diperlukan. Pada KTT ASEAN ke-36 di bulan Juni 2020, Indonesia mengusulkan konfigurasi Koridor

	Framework (ATCAF)	Perjalanan ASEAN. Koridor Perjalanan ini diharapkan dapat mempermudah pelancong bisnis di negara-negara ASEAN untuk mengakses perjalanan dalam kondisi normal baru dengan tetap mematuhi norma-norma kesehatan.
6.	ASEAN Comprehensive Recovery Framework	KTT Khusus 2020 pada bulan April dan KTT ke-36 pada tahun 2020, yang temuannya masing-masing menetapkan Kerangka Kerja Pemulihan Komprehensif ASEAN. Tujuan utama dari mandat ini adalah untuk membantu ASEAN dalam upayanya memulihkan diri .

Sumber: (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Kegiatan ASEAN yang tertera di atas, ASEAN juga secara aktif menyelenggarakan pertemuan untuk menangani Covid-19, mengoordinasikan dan mengonsolidasikan upaya-upaya di antara para menteri utama, kelompok sektoral, pejabat senior, dan lainnya. Demikian pula, setiap negara melakukan upaya sendiri di tingkat nasional (KKRI, 2019).

Teori *Democratic peace theory* diasumsikan bahwa semua negara demokratis tidak akan berperang satu sama lain, teori perdamaian demokratis dianggap sebagai formula untuk memastikan stabilitas global. Dunia juga mengalami perubahan penting terkait dengan pertumbuhan lembaga-lembaga internasional. Banyak dari lembaga-lembaga ini dibentuk atas dasar kolaborasi timbal balik, mulai dari sektor keamanan hingga kerja sama moneter dan bahkan perdagangan. Dalam situasi ini, kerja sama didasarkan pada kumpulan nilai, standar, dan hukum yang mengarahkan interaksi antara peserta dalam sistem internasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa multilateralisme merupakan metode utama dalam penyelesaian masalah karena dianggap bahwa prosedur multilateral didasarkan pada nilai-nilai demokrasi (Syawfi, 2022).

Pandemi Covid-19 belum berakhir dan perekonomian negara-negara mengalami pertumbuhan negatif selama pandemi. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa Covid-19 menyebabkan masalah yang sama di semua negara, kenyataannya adalah solidaritas bersama meningkat setiap kali pandemi terjadi. Meskipun masalah yang memengaruhi semua negara cenderung serupa, seperti yang disebabkan oleh Covid-19, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal kesadaran negara-negara tentang perlunya bekerja sama. Hal ini mengindikasikan bahwa, selain memberikan dampak yang merugikan bagi sejumlah industri, pandemi Covid-19, di sisi lain, telah berubah menjadi alat bagi negara-negara untuk meningkatkan solidaritas bilateral dan multilateral. (Rijal, 2021).

Pandemi Covid-19 harus dilawan dengan persatuan, kolaborasi, dan koordinasi internasional, menurut Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi. "Tidak boleh ada negara yang tertinggal. Tidak ada yang aman sampai semua orang aman, dan dalam menghadapi Covid-19, tidak ada negara yang boleh tertinggal. Retno menegaskan bahwa "Pemulihan bersama, Pemulihan lebih kuat". Solusinya adalah dengan meningkatkan kerja sama internasional. Hal ini mendorong kerja sama regional dan global yang lebih besar di Asia Tenggara (Dyah, 2021).

Dengan membantu satu sama lain dalam berbagai inisiatif untuk menghadapi dan mengatasi pandemi Covid-19, negara-negara Asia Tenggara menunjukkan solidaritas bersama. Tabel 2.3 di bawah ini mengilustrasikan solidaritas di antara negara-negara ASEAN:

Tabel 2. 3 Bantuan Antar Sesama Negara Anggota ASEAN

No.	Negara	Bentuk Bantuan
-----	--------	----------------



1.	Singapura	Bantuan dalam bentuk vaksin, pembersih tangan, ventilator, oksigen, alat tes tangan, dan pasokan lainnya ke Malaysia, Vietnam, Brunei, Filipina, Indonesia, dan Myanmar.
2.	Vietnam	Memberikan bantuan barang-barang lainnya ke Laos, Kamboja, Indonesia, dan Myanmar. Vietnam tidak hanya membantu negara-negara ASEAN.
3.	Malaysia	Selain membantu Indonesia dan Kamboja dengan oksigen, Malaysia juga membantu Palestina dengan menyediakan pelindung wajah, sarung tangan, dan masker.
4.	Indonesia	Melalui Palang Merah Indonesia, Indonesia memasok bantuan ke Kamboja dalam bentuk obat-obatan dan makanan, serta ke Timor Leste dalam bentuk masker, pelindung wajah, disinfektan, termometer, dan barang-barang lainnya.
5.	Thailand	Ruang isolasi bergerak disumbangkan oleh Thailand ke Kamboja, Laos, Malaysia, dan Myanmar, sementara alat tes Covid-19 disumbangkan ke Singapura.
6.	Kamboja	Dalam bentuk masker, perlengkapan medis, ventilator, oksigen, dan barang-barang lainnya, Kamboja membantu Laos, Myanmar, dan Vietnam.

Sumber: (CSIS, 2021)

Bantuan yang disebutkan di atas menunjukkan solidaritas yang kuat di seluruh dunia dan nasional selama pandemi Covid-19. Donasi ini menjadi contoh kosmopolitanisme global dan filantropi masyarakat internasional. bahwa epidemi Covid-19 adalah masalah dunia yang tidak dapat diselesaikan oleh suatu negara sendirian. Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sekuat apapun sebuah negara, meskipun didukung oleh kemampuan ekonomi dan kekuatan militer yang memadai, hal ini tidak akan berguna. Hal ini karena Covid-19 adalah "musuh" yang tidak dapat dikalahkan melalui penggunaan kekuatan fisik atau dengan hanya mengandalkan sumber daya keuangan. Oleh karena itu, perlu ada pemahaman

global bahwa memerangi epidemi Covid-19 adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Untuk dapat menghadapinya, diperlukan solidaritas, kerja sama, kolaborasi, kemitraan, dan komitmen bersama. Dan negara-negara ASEAN dan kawasan Asia Tenggara setidaknya menunjukkan dan mendukung pentingnya hal ini (CSIS, 2021).

## **BAB III**

### **UPAYA INDONESIA DALAM MEMIMPIN SINERGITAS PENANGANAN PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR KESEHATAN ASEAN**

#### **3.1. Kerjasama internasional dan Pembentukan Institusi Internasional**

Kerjasama dalam pembentukan institusi internasional yaitu membentuk organisasi internasional ASEAN. ASEAN merupakan singkatan dari *The Association of Southeast Asian Nations* atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara, yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. ASEAN didirikan oleh lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand (ASEAN 5) melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok pada tahun 1967 (KemenkeuRI, 2023). Saat ini terdapat 11 negara yang menjadi anggota ASEAN, termasuk lima negara yang merupakan anggota awal dan lima negara yang bergabung setelahnya. Kelima negara tersebut adalah Laos, Vietnam, Kamboja, Myanmar, dan Brunei Darussalam. Timor Leste secara resmi bergabung dengan ASEAN sebagai anggota ke-11 pada akhir KTT ASEAN 2022. (Sari, 2019).

Sebuah organisasi bernama ASEAN dibentuk untuk mempromosikan kepentingan negara-negara Asia Tenggara. Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) didirikan pada tahun 1967, tepatnya pada tanggal 8 Agustus. ASEAN dan negara-negara anggotanya harus bekerja sama untuk mencapai tujuannya. Di dalam ASEAN, ada banyak cara untuk bekerja sama, termasuk di bidang politik dan keamanan, ekonomi, serta sosial dan budaya (Nafisah, 2020).

Anggota ASEAN berpartisipasi dalam kolaborasi bilateral dan multilateral. Kolaborasi bilateral dan multilateral, misalnya, Indonesia bekerja sama dengan

negara-negara ASEAN lainnya dalam masalah ketenagakerjaan. Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh perwakilan diplomatik dan konsulernya, perlu mengadopsi strategi yang dimulai dengan pendekatan bilateral dengan negara-negara Asia Tenggara dengan tujuan utama untuk meningkatkan dan mengembangkan kerja sama dalam perlindungan pekerja. Mengingat bahwa ASEAN, yang dapat digunakan sebagai wadah kerjasama antara Indonesia dengan negara-negara Asia Tenggara, sudah ada, maka tidak sulit untuk merundingkan masalah ini dalam sebuah forum yang dilandasi oleh itikad baik negara dengan turut serta memberikan pendapat di hadapan negara-negara anggota (Apriana, 2017).

Kerja sama internasional berbentuk kerja sama bilateral. Kerja sama internasional adalah ketika suatu negara terlibat dalam kegiatan atau usaha yang melibatkan elemen bilateral, regional, dan global untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan yang dilakukan oleh dua negara dalam hubungan bilateral menguntungkan kedua belah pihak. Di zaman modern ini, kolaborasi strategis adalah kemungkinan baru untuk menjalin hubungan bilateral. Implementasi kerja sama jangka panjang didorong oleh intensitas korelasi yang mendalam, yang didorong oleh tujuan strategis bersama (Candra, 2022).

Pandemi Covid-19 yang menjadi permasalahan di negara ASEAN sehingga membuat keputusan dengan membentuk *ASEAN Health Ministers Meeting* (AHMM). Tujuan dari AHMM, pertemuan tingkat menteri kesehatan ASEAN, adalah untuk meningkatkan kolaborasi ASEAN di bidang kesehatan. Keamanan pangan, promosi gaya hidup sehat, dan pencegahan penyakit menular merupakan tiga area inti dari kegiatan kerja sama kesehatan ASEAN (Nafisah, 2020). Untuk melengkapi keputusan dan laporan SOMHD, Pertemuan Menteri

Kesehatan ASEAN (AHMM) berupaya untuk merumuskan kebijakan Kesehatan ASEAN. Selain pertemuan yang diadakan setiap dua tahun sekali, kelompok ini juga mengadakan pertemuan khusus untuk menangani isu-isu yang mendesak (ASEAN S. N., 2019).

Pertemuan Pejabat Senior ASEAN untuk Pembangunan Kesehatan (SOMHD) yang berlangsung di Siem Riep, Kamboja, pada tanggal 4 April 2019, memutuskan bahwa Indonesia akan memimpin Kerja Sama Kesehatan ASEAN pada tahun 2020-2021. Dalam konferensi tersebut, diputuskan pula bahwa Indonesia akan menjadi tuan rumah konferensi SOMHD ASEAN ke-15 pada bulan April 2020. Dalam presentasinya, Dr. Oscar Permadi, MPH, Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI, menyatakan bahwa Indonesia siap untuk menjadi ketua. Pada saat pertemuan ASEAN SOMHD ke-15, ASEAN Plus Three SOMHD ke-10, dan ASEAN-Tiongkok SOMHD ke-10 dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 6-10 April 2020, Indonesia akan siap menjalankan tugasnya sebagai Ketua Kerja Sama Kesehatan ASEAN periode 2020-2021 (KKRI, 2019).

Kesepakatan penunjukan Indonesia menjadi Ketua Kerja Sama Kesehatan ASEAN 2020-2021 merupakan kepercayaan atas peran aktif Indonesia pada forum kerja sama kesehatan di ASEAN. Sekretaris Jenderal menyoroti bahwa Indonesia akan menjadi tuan rumah tiga pertemuan dalam kapasitasnya sebagai Ketua Kerja Sama Kesehatan ASEAN 2020-2021, yaitu SOMHD ke-15 di Yogyakarta, April 2020; SOMHD ke-16 pada April 2021; dan Pertemuan Tingkat Menteri Kesehatan ASEAN ke-15 pada Agustus-September 2021. Tema yang diusung Indonesia, menurut Sekretaris Jenderal, adalah "Memajukan Pencapaian Pembangunan Kesehatan ASEAN" untuk memperkuat kolaborasi kesehatan di seluruh ASEAN.

Transisi dari era 2016-2020 ke periode 2021-2025 untuk implementasi ASEAN Post-2015 Health Development Agenda (APHDA) terjadi pada tahun 2020-21. Agar kerja sama kesehatan tetap berjalan dengan baik dan dapat mengurangi kesenjangan dalam pembangunan kesehatan ASEAN untuk mencapai kesehatan bagi semua orang di kawasan ASEAN (KKRI, 2019).

Pertemuan SOMHD ASEAN ke-14, SOMHD ASEAN Plus Three ke-9, dan SOMHD ASEAN-Tiongkok ke-9 diadakan di Siem Riep, Kamboja, pada tanggal 2-5 April 2019, dan delegasi Indonesia dipimpin oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan. Pertemuan tersebut mencakup penilaian terhadap beberapa inisiatif dan kegiatan APHDA 2016-2020 serta berbagai masalah kesehatan yang menjadi perhatian bersama negara-negara ASEAN (Permana, 2022). Pelaksanaan ASEAN Car Freeday, ASEAN Cities Leadership Forum on G2Z (Getting to Zero) di Bali pada tanggal 9-10 Agustus, Latihan Kolaborasi Regional ke-4 di Bali pada tanggal 24-29 November, dan Acara Sampingan terkait Penyakit Tidak Menular pada AHMM ke-14 di Siem Riep tanggal 28 Agustus 2019. Pertemuan ini juga menyepakati usulan kegiatan Indonesia untuk tindak lanjut kerja sama penanganan ancaman kesehatan global (KKRI, 2019).



Gambar 3. 1 Pertemuan Kepala Negara ASEAN dalam kerja sama menghadapi Covid-19

Sumber: (The Jakarta Post, 2022)

### **3.2. Kerjasama Internasional dengan Asumsi Perilaku Aktor Negara Mempunyai Tujuan Kepentingan**

#### **3.2.1. Kerjasama dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Bidang Kesehatan**

Indonesia pimpin Kerjasama Sektor Kesehatan ASEAN dalam Penanganan Covid-19. Dalam rangka meningkatkan reaksi kawasan secara keseluruhan dalam menangani Covid-19, Indonesia sebagai ketua AHMM menjalin kemitraan dengan negara-negara ASEAN. Sebuah ‘Pernyataan Bersama’ yang secara garis besar berisi komitmen dan kesepakatan dihasilkan sebagai hasil dari pertemuan AHMM. Pernyataan Bersama tersebut berisi kesepakatan untuk terus bertukar data dan informasi mengenai perkembangan Covid-19 melalui mekanisme kerja sama yang telah ada, mengoordinasikan penelusuran kontak dan investigasi kasus melalui mekanisme bilateral dan regional, serta berbagi materi teknis dan mobilisasi sumber daya untuk mendukung sistem kesehatan nasional dan regional (Rokom, 2020).

Letnan Jenderal TNI (Pur) Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp. Rad(K), Menteri Kesehatan RI, memimpin Pertemuan Video-Conference Menteri Kesehatan ASEAN pada tanggal 7 April 2020, yang membahas tentang peningkatan kolaborasi Sektor Kesehatan ASEAN dalam penanganan Covid-19. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Wakil Menteri Kesehatan Kamboja, Myanmar, Malaysia, Thailand, dan Vietnam, serta Menteri Kesehatan Brunei Darussalam, Indonesia, Laos, Filipina, dan Singapura. Sekretaris Jenderal ASEAN, WHO, SEARO, dan WPRO juga hadir dalam konferensi tersebut.

Pernyataan Bersama para Menteri Kesehatan ASEAN diadopsi pada pertemuan tersebut, yang meningkatkan respons kawasan secara keseluruhan dalam menangani Covid-19. Pernyataan Bersama tersebut menguraikan komitmen dan kesepakatan untuk mengkoordinasikan penelusuran kontak dan investigasi kasus melalui mekanisme bilateral dan regional, pertukaran materi teknis, dan memobilisasi sumber daya untuk mendukung sistem perawatan kesehatan. Pernyataan Bersama tersebut juga menguraikan komitmen dan kesepakatan untuk bertukar data dan informasi mengenai perkembangan Covid-19, baik regional maupun nasional (Rokom, 2020).

Para Menteri Kesehatan ASEAN menekankan pentingnya kerja sama dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan serta memasok obat-obatan dan peralatan medis yang penting untuk memerangi COVID-19. Menkes Terawan menekankan pentingnya meningkatkan mekanisme kerja sama yang ada saat ini dan memperluas kerja sama dengan Mitra Wicara ASEAN, kerja sama untuk mendukung upaya tanggap darurat, dan meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan di garis depan sesuai dengan standar. Menurut Menkes Terawan, inisiatif regional



untuk meningkatkan kerja sama dan mengoordinasikan respons akan membantu dalam memerangi epidemi Covid-19. Jika digabungkan, ASEAN lebih kuat (ASEAN S. N., 2019).

Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk secara resmi menetapkan kepemimpinan Indonesia sebagai Ketua Badan Sektor Kesehatan ASEAN (AHMM) untuk tahun 2020-2021. Namun, pertemuan ini juga merupakan langkah bagi Indonesia untuk membangun kolaborasi dan mendapatkan bantuan kolektif dari negara-negara anggota ASEAN dalam upaya memerangi pandemi Covid-19 di tingkat nasional. Menteri Kesehatan Terawan menegaskan bahwa untuk memerangi pandemi Covid-19, peran sektor kesehatan ASEAN harus diperkuat dan tindakan yang terkoordinasi harus dilaksanakan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sekretaris Jenderal ASEAN dan para anggota ASEAN menghargai kontribusi Indonesia dalam penyelenggaraan pertemuan konferensi video yang sangat penting untuk memajukan koordinasi ASEAN dalam penanganan Covid-19. Seperti halnya kawasan lain, kawasan ASEAN saat ini sedang menghadapi lonjakan penyebaran Covid-19. Menurut statistik WHO, terdapat 13.181 kasus positif terkonfirmasi dan 442 kematian yang disebabkan oleh Covid-19 di kawasan ASEAN. Kurva kasus saat ini di sepuluh negara yang berpartisipasi terus menunjukkan kecenderungan meningkat.

Secara langsung maupun tidak langsung, terjadinya bencana alam dan bencana akibat ulah manusia menguji posisi negara di daerah, terutama dalam hal bagaimana memastikan masyarakat mendapatkan pelayanan. Pemerintah daerah dapat menunjukkan seberapa cepat mereka bertindak untuk membantu masyarakat pada saat dibutuhkan, dan di sisi lain, masyarakat umum dapat menilai kualitas para

pemimpin daerah yang menjalankan misinya. Hal ini tampaknya tepat mengingat situasi yang ada, terutama mengingat fakta bahwa WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) pertama kali melaporkan kasus pertama di Tiongkok. Kasus tersebut kemudian ternyata merupakan jenis virus corona baru (Wiargitha, 2020).

Selain itu, Covid-19 berdampak dan menyebar ke daerah lain setelah dikenal sebagai pandemi global yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Hal ini mempengaruhi cara pusat dan daerah dalam menangani Covid-19 dalam konteks pelayanan kesehatan yang menjadi kewenangan daerah di Indonesia. Ketika kasus pertama terjadi, pemerintah daerah melakukan sejumlah upaya, namun payung hukum dirasa belum cukup memadai dan komprehensif untuk dijadikan senjata oleh pemerintah daerah dalam menangani Covid-19 (Ginanjar, 2020).



Gambar 3. 2 Alur Kerjasama Asean Pada Pandemi Covid-19

Republik Korea (ROK) mengusulkan agar ASEAN dan ROK menjalin kerjasama kesehatan bilateral pada tanggal 28 Agustus 2020. Diskusi ini berlangsung di tingkat Pejabat Kesehatan Senior (SOMHD) dan Pertemuan Menteri Kesehatan ASEAN (AHMM), yang merupakan penutup dari Pertemuan Pejabat Senior

ASEAN ke-15 tentang Pembangunan Kesehatan (SOMHD). Bersama dengan Bapak Jeong Hong Geun, Direktur Jenderal Kerjasama Internasional, Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Republik Korea selaku Ketua Delegasi Korea, Dr. Kuwat Sri Hudoyo, M.S., Staf Ahli Menteri Kesehatan Bidang Hukum Kesehatan, yang mewakili SOMHD Indonesia sebagai Ketua SOMHD ASEAN, memimpin pertemuan tersebut. (Permana, 2022).

Selain kolaborasi yang sudah ada dalam platform ASEAN Plus Three (APT) SOMHD dan APT AHMM, Mr. Jeong menekankan dalam kata pengantarnya bahwa kerja sama yang ditawarkan akan meningkatkan manfaat bagi kedua belah pihak. *Strategic Purchasing for Sustainable Universal Health Coverage* dan *Health Security for Resilient Health System* merupakan dua inisiatif kerja sama teknis yang dibuat oleh Korea (Asean, 2020).

Pertemuan Menteri Kesehatan ASEAN (AHMM) telah membahas penanganan pandemi Covid-19. Pertemuan AHMM ke-15 diadakan pada 11-15 Mei 2022, dan diskusi meja bundar para Menteri Kesehatan ASEAN berkisar pada "Membangun Ketahanan Sistem Kesehatan Regional dan Percepatan Covid-19" Pertemuan Menteri Kesehatan ASEAN ke-15 (AHMM) diadakan pada tanggal 14 Mei 2022 di Bali, Indonesia (ASEANN, 2022). Pertemuan tersebut didahului oleh ASEAN Senior Officials Meeting on Health Development (SOMHD) pada 11-13 Mei 2022. Diskusi meja bundar oleh para Menteri Kesehatan ASEAN berkisar pada "Membangun Ketahanan dan Keberlanjutan Sistem Kesehatan Regional di Era Pasca-Pandemi". Pernyataan Bersama Pertemuan Menteri Kesehatan ASEAN ke-15 menekankan pentingnya memperkuat sistem kesehatan, meningkatkan keamanan kesehatan, dan mempromosikan akses yang adil terhadap vaksin dan

obat esensial (ASEANN, 2022). ASEAN Institute on Disaster Health Management (AIDHM), dengan Indonesia sebagai tuan rumah, juga didirikan sebagai hasil dari pertemuan tersebut. Peran penting yang dimainkan oleh para profesional kesehatan dalam memperkuat ketahanan sistem kesehatan regional dan mempercepat pemulihan Covid-19 juga ditekankan dalam pertemuan tersebut. Kerangka Kerja Sama Kesehatan ASEAN-AS akan secara resmi dibentuk pada Sesi Khusus Menteri Kesehatan pada tanggal 15 Mei 2022 di Bali, Indonesia. (USMission to Asean, 2022)

Sejak perkembangan pandemi Covid-19, sektor kesehatan ASEAN telah melibatkan sejumlah mekanisme kerja sama kesehatan di tingkat regional. Saat ini setidaknya terdapat 27 prosedur ASEAN yang telah ada atau sedang dibuat untuk menangani Covid-19. Platform webinar ASEAN Emergency Operations Center (EOC) Network, yang saling menginformasikan satu sama lain secara real time melalui pesan singkat terkait perjalanan lintas batas negara. Kemajuan dari upaya yang telah dilakukan oleh sektor kesehatan ASEAN, termasuk berbagi informasi dan pengalaman dalam penanganan Covid-19. Pembatasan negara untuk pasien yang dicurigai/konfirmasi, pelaporan risiko rutin ASEAN BioDiaspora Virtual Centre for Covid-19 ASEAN Region, inisiatif komunikasi risiko melalui ASEAN Risk Assessment and Risk Communication Center, dan kapasitas dukungan laboratorium (Permana, 2022).

Malaysia adalah negara tuan rumah Jaringan Pusat Operasi Darurat ASEAN (ASEAN EOC Network), yang memberikan informasi terbaru setiap hari kepada semua negara ASEAN tentang situasi dan perkembangan teknis seputar Covid-19. Perkembangan terbaru tentang masalah Covid-19 di ASEAN juga ditampilkan di

situs web ASEAN oleh ASEAN EOC Network. ASEAN BioDiaspora Virtual Center (ABVC) di Filipina menggunakan big data untuk menghasilkan laporan tentang pengawasan penyakit dan penilaian risiko Covid-19. Setiap tiga minggu sejak 20 Januari 2020, laporan baru telah tersedia. Regional Public Health Laboratories Network (RPHL), yang dipimpin oleh Thailand, menyediakan akses ke kesiapan laboratorium, dukungan teknis dan material, serta pengalaman dan pengawasan laboratorium (Rijal, 2021).

Manajemen keadaan darurat kesehatan masyarakat harus memprioritaskan komunikasi risiko, menurut Pusat Penilaian Risiko dan Komunikasi Risiko ASEAN (ARARC). ARARC menemukan metode yang berguna untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menyebarkan informasi yang akurat dan tepat waktu dalam sebuah studi tentang informasi yang menyesatkan dan hoaks terkait Covid-19. Pembentukan Jaringan Industri Farmasi Plus Three, pembuatan protokol kesehatan ASEAN untuk era New Normal, pembuatan pelacakan kontak lintas batas dan protokol investigasi wabah yang cepat, serta pembentukan Satuan Tugas ASEAN Plus Three untuk Pandemi, memiliki strategi implementasi yang berbeda (Marziah, 2023 ).

Portal ASEAN untuk Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, yang akan berfungsi sebagai platform informasi publik, Pusat Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan Penyakit yang Baru Muncul di ASEAN, Sistem Koordinasi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat ASEAN (APHECS) yang bersifat multisektoral, serta pengembangan Kerangka Kerja Pemulihan Komprehensif ASEAN untuk mempersiapkan pemulihan di kawasan ini (Jaif, 2022).

Penanganan Covid-19 di sektor kesehatan telah menjadi topik pembahasan dalam beberapa KTT ASEAN. Berbagai solusi telah dibahas, termasuk dengan menghadirkan beberapa mitra diskusi, termasuk Amerika Serikat, Tiongkok, Australia, dan Uni Eropa. Salah satunya adalah konferensi video antara menteri kesehatan AS dan ASEAN pada tanggal 30 April 2020. Sekretaris Jenderal ASEAN, serta para Menteri Kesehatan Amerika Serikat dan negara-negara anggota ASEAN, hadir dalam konferensi tersebut. Tujuannya adalah untuk memperkuat kolaborasi kesehatan ASEAN-A.S dalam memerangi Covid-19. Pada tanggal 22-23 Juli 2020, akan diadakan pertemuan konferensi video tingkat tinggi para pejabat kesehatan ASEAN. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mengkoordinasikan berbagai upaya baru dari badan-badan sektoral kesehatan dan non-kesehatan yang harus dilakukan oleh kelompok sektoral kesehatan ASEAN sebagai respons praktis terhadap Covid-19 di kawasan ASEAN (Purwanto, 2020 ).

### **3.3. Kerjasama Internasional Menghasilkan Keuntungan Setiap Aktor Negara**

Kerjasama internasional dalam penanganan pandemi bidang kesehatan oleh *ASEAN Health Ministers Meeting (AHMM)* awal tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 menghasilkan kebijakan pada *joint statement* yang menghasilkan keuntungan oleh setiap negara. Berikut kesimpulan *joint statement* sebagai berikut (Kementerian Kesehatan RI, 2020):

- 1) Para pemimpin negara-negara ASEAN sepakat untuk membeli vaksinasi Covid-19 dengan menggunakan dana bersama. Dana tanggap darurat ASEAN adalah dana ini. Dana ini berasal dari kontribusi sukarela dari negara-negara

anggota ASEAN dan mitra, dengan 10% berasal dari Dana Pembangunan ASEAN.

- 2) Penyediaan cadangan alat kesehatan yang siap pakai. Persediaan medis ini disumbangkan ke negara-negara ASEAN yang membutuhkan oleh negara-negara anggota ASEAN, mitra aliansi, dan organisasi internasional baik dari sektor publik maupun swasta.
- 3) Pentingnya meningkatkan sistem kesehatan, meningkatkan keamanan kesehatan, dan mendorong akses yang adil terhadap vaksin dan obat-obatan yang diperlukan.
- 4) Indonesia terpilih sebagai negara tuan rumah untuk ASEAN Institute on Disaster Health Management (AIDHM). Peran penting yang dimainkan oleh para profesional kesehatan dalam memperkuat ketahanan sistem kesehatan regional dan mempercepat pemulihan Covid-19.

Di kawasan ASEAN, Indonesia memimpin AHMM dalam penanganan Covid-19. Deklarasi tersebut menjabarkan komitmen dan kesepakatan untuk mengoordinasikan penelusuran kontak dan investigasi kasus melalui mekanisme bilateral dan regional, pertukaran data dan informasi mengenai perkembangan Covid-19, berbagi materi teknis, dan memobilisasi sumber daya untuk mendukung sistem kesehatan secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pembentukan *ASEAN Health Ministers 'Meeting (AHMM)* yang dilakukan atas kerja sama negara-negara ASEAN dalam penanganan pandemi dilakukan agar negara-negara ASEAN dapat bertahan pada masa pandemi Covid-19. Walaupun Indonesia menjadi negara terpilih sebagai ketua AHMM tetapi tetap atas keputusan bersama antar negara-negara ASEAN. Pada hal ini Indonesia dengan negara-negara

ASEAN lainnya menerapkan konsep kerjasama internasional. Pertumbuhan studi hubungan internasional telah dipengaruhi secara signifikan oleh sudut pandang kerjasama internasional. Menurut Keohane, kerja sama internasional dapat terjadi ketika para pemain internasional, seperti negara, berada dalam situasi di mana kebijakan negara untuk memajukan kepentingannya dipandang sebagai jenis penghalang bagi tujuan negara lain. Dalam kondisi ini, kerja sama internasional terwujud ketika setiap negara yang berkepentingan memodifikasi perilakunya sebagai hasil dari bentuk koordinasi kebijakan yang terpadu (Keohane, 1984).

Menurut Keohane dalam (Hasanah, 2019), ketika para pemain (negara) berada dalam posisi dimana kebijakan masing-masing aktor dalam mengejar tujuannya (tanpa mempertimbangkan kepentingan aktor lain) dianggap oleh aktor lain sebagai halangan untuk mengejar tujuannya, maka kerja sama internasional dimulai. Oleh karena itu, kerja sama internasional muncul dan terjadi ketika negara-negara, melalui koordinasi kebijakan, menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi aktual atau yang diproyeksikan oleh negara lain. Ada dua komponen penting yang membentuk gagasan kolaborasi global. Asumsi pertama adalah bahwa aktivitas aktor dimaksudkan untuk mencapai beberapa tujuan. Para aktor berasumsi bahwa hal ini merupakan tindakan yang logis dari pihak mereka, meskipun tujuan-tujuan tersebut tidak selalu sama bagi setiap orang yang berpartisipasi. Kedua, ketika para aktor bekerja sama, mereka mendapatkan keuntungan atau imbalan. Keuntungan yang diterima oleh setiap negara harus bersifat timbal balik, terlepas dari ukuran atau sifatnya (Hasanah, 2019).

Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, sangat menyambut baik kerja sama ini, baik kerja sama



bilateral, regional, maupun internasional, khususnya dalam AHMM yang mencakup unsur kesehatan dan ekonomi. Kerja sama antar negara dalam memerangi wabah Covid-19 yang berdampak pada seluruh negara ASEAN. Berdasarkan hal ini, kita dapat melihat bahwa Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya memiliki beberapa tujuan yang sama dalam kerja sama AHMM, dan kerja sama tersebut dapat dilakukan selama tujuan tersebut dianggap masuk akal oleh semua pihak dan sesuai dengan kepentingan nasional masing-masing.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menerima laporan dari China pada akhir tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat 44 pasien dengan pneumonia berat di suatu wilayah, tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Di awal tahun 2020, laporan ini mengejutkan Indonesia dan seluruh dunia. Kemunculan virus ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk diskusi terkait Covid-19 dengan semua organisasi kesehatan global. Salah satu badan yang terkait dengan kesehatan, Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), ikut ambil bagian dalam penanganan infeksi ini.

Pada tanggal 8 Agustus 1967, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand mendirikan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), sebuah aliansi regional yang beranggotakan 11 negara di Asia Tenggara. Sejak organisasi ini didirikan, Brunei Darussalam, Myanmar, Kamboja, Laos, Vietnam, dan Timor Leste telah bergabung dengan ASEAN. Dinyatakan dalam dokumen pendirian ASEAN (Deklarasi ASEAN/Deklarasi Bangkok) bahwa tujuan utama organisasi ini adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi regional, kemajuan sosial, dan perkembangan yang gemilang dalam rangka memperkuat fondasi bagi komunitas Asia Tenggara yang makmur dan damai. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional adalah tujuan dan sasaran kedua.

Organisasi regional ASEAN membentuk bidang dalam membahas terkait isu dan permasalahan pada bidang kesehatan yaitu *ASEAN Health Ministers Meeting (AHMM)*. AHMM bertujuan untuk menentukan kebijakan Kesehatan

ASEAN dan mendukung keputusan dan laporan *Senior Official Meeting on Health Development (SOMHD)*.

Indonesia terpilih menjadi ketua Pertemuan Menteri Kesehatan ASEAN (AHMM) pada tahun 2020, di tengah pandemi Covid-19. Agar negara-negara ASEAN dapat bekerja sama dalam menangani wabah ini, maka dibentuklah ASEAN Health Ministers' Meeting (AHMM). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa negara-negara ASEAN dapat bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Meskipun Indonesia dipilih sebagai ketua AHMM, pilihan tersebut tetap dibuat secara bersama-sama oleh seluruh anggota ASEAN. Gagasan kolaborasi internasional digunakan dalam situasi ini oleh Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya. Kerja sama internasional terjadi ketika para pemain global, seperti negara, berada dalam posisi di mana kebijakan nasional mereka dipandang sebagai penghalang untuk mencapai tujuan negara lain (Keohane, 1984).

Negara Indonesia di era pemerintahan Jokowi menjadi ketua dari *ASEAN Health Ministers Meeting (AHMM)* memutuskan untuk bekerjasama dengan negara ASEAN lainnya untuk membangun perekonomian pada masa pandemi. Kesepakatan untuk mempertahankan pertukaran data dan informasi serta berbagi pengalaman penanganan, termasuk dengan mitra dialog ASEAN melalui mekanisme kerja sama yang telah ada, mengkoordinasikan penelusuran kontak dan investigasi kasus melalui mekanisme bilateral dan regional, serta berbagi materi teknis dan memobilisasi sumber daya untuk mendukung sistem kesehatan nasional dan regional. Indonesia sangat menekankan kolaborasi dalam pengembangan kapasitas dan penyediaan obat-obatan, peralatan medis, dan bantuan untuk meningkatkan kapasitas laboratorium yang sangat dibutuhkan dalam mengelola.

Pengembangan protokol kesehatan ASEAN dan memberikan target untuk dapat melaksanakan vaksinasi kepada seluruh masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

#### **4.2. Rekomendasi**

Rekomendasi dalam penelitian ini yaitu hendaknya dapat dilakukan penelitian selanjutnya tentang penanganan pandemi di seluruh Dunia agar menjadi gambaran tentang penanganan pandemi antara ASEAN dengan negara-negara di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK Vol. 17 No. 1 Juni 2021 Hal 17-34*.
- Akbar, C. (2021). Sri Mulyani: 170 Negara Alami Kontraksi Ekonomi Terburuk Akibat Pandemi Covid-19. <https://bisnis.tempo.co/read/1449712/sri-mulyani-170-negara-alamikontraksi-ekonomi-terburuk-akibat-pandemi-covid-19>.
- Apriana, E. (2017). PENGEMBANGAN KERJASAMA INDONESIA BERSAMA NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA DALAM PEMBENTUKAN HUKUM INTERNASIONAL . *Jurnal de Jure Vol 11 no 9*.
- Ariyanti, A. (2021). Memaknai Kontraksi Ekonomi Indonesia. <https://analisis.kontan.co.id/news/memaknai-kontraksiekonomi-indonesia>.
- Arta, Y. B. (2021). Diplomasi Indonesia Di Asean Dalam Penanganan Covid-19 Pada Tahun 2020. *Senaspolhi 3 Fisip Unwahas*.
- ASEAN. (2005). Selayang Pandang. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia.
- ASEAN. (2022, Mei 23). 15th ASEAN Health Ministers Meeting and Related Meetings advances achievements of ASEAN Health Development. <https://asean.org/15th-asean-health-ministers-meeting-and-related-meetings-advances-achievements-of-asean-health-development/>.
- ASEAN Setnas. (2020). Asean Sepakat “Perangi” Covid-19. <http://setnas-asean.id/infographic/read/asean-sepakat-perangi-covid-19>.
- ASEAN, S. N. (2019). ASEAN Health Ministers Meeting (AHMM). <http://setnas-asean.id/asean-health-ministers-meeting-ahmm>.
- Asean, S. N. (2020, Agustus Kamis 27). ASEAN dan ROK Menjajaki Kerja Sama Kesehatan. <http://setnas-asean.id/siaran-pers/read/asean-dan-rok-menjajaki-kerja-sama-kesehatan>.
- ASEANN. (2022, Mei 15). Joint Statement of the 15th ASEAN Health Ministers Meeting. <https://asean.org/joint-statement-15th-asean-health-ministers-meeting/>.
- Asia, C. N. (2020). Wuhan virus outbreak: 15 medical workers infected, 1 in critical condition. . [Homepage on The Internet]. Cited Jan 28th 2020. Available on:<https://www.channelnewsasia.com/news/asia/wuhanpneumonia-outbreak-health-workers-coronavi>.
- Bakry, U. S. (2015). *Ekonomi politik internasional : suatu pengantar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Banarjee, D. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Psychosocial Health and Well-Being in South-Asian (World Psychiatric Association zone 16 ) Countries : A Systematic and Advocacy Review from the Indian Psychiatric Society. *Indian Journal of Psychiatry, 62, 343–353*. <https://psychiatry.IndianJPsychiatry>.
- BPS. (2021). Kemiskinan dan Ketimpangan. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab3>.

- Candra, G. A. (2022). PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL MENGENAI KERJA SAMA BILATERAL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 10 No. 3*.
- Chaplyuk, V. Z. (2021). COVID-19 and Its Impacts on Global Economic Spheres. *Modern Global Economic System: Evolutional Development vs. Revolutionary Leap*, 198, 824–833. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9\\_94](https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9_94).
- Coibion, O. G. (2020). Labor Markets During the COVID 19 Crisis: A Preliminary View. *In NBER Working Paper 27017 (No. 27017; April)*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3574736>.
- CSIS. (2021). Southeast Asia Covid-19 Tracker. <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid19-tracker>.
- Dyah, E. (2021). Menlu: Solidaritas Jadi Kunci agar Dunia Segera Lepas dari Pandemi. <https://news.detik.com/berita/d-5639736/menlu-solidaritas-jadi-kunci-agar-dunia-segera-lepas-daripandemi>.
- Edy. (2020). *Sekretariat Nasional Asean-Indonesia*. Diambil kembali dari <http://setnas-asean.id/asean-health-ministers-meeting-ahmm>.
- Fadli, R. (2020). *Coronavirus*. Diambil kembali dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>.
- Falahi, Z. (2020). Regionalisme Asean Dalam Merespons Pandemi Covid-19. *Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol XI1 No 7*, 7-12.
- Ginanjari, D. (2020). Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*.
- Hanafi, R. U. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekspor ASEAN5: Pendekatan Panel Kointegrasi. *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies Volume 5 Nomor 2*, 168-182.
- Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respir Indo Vol. 40No. 2 April 2020*, 119-129.
- Hasanah, L. (2019). Kerja Sama Indonesia-Jepang dalam Joint Credit Mechanism (JCM) pada Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR) vol 1 no 2*.
- Jackson dan Sorensen, R. (2013). *Introduction to International Relation*, fifth edition. New York: Oxford University Press Inc.
- Jaif. (2022). ASEAN Centre for Public Health Emergencies and Emerging Diseases (ACPHEED). <https://jaif.asean.org/whats-new/asean-center-for-public-health-emergencies-and-emerging-diseases-acpheed/>.
- KBRI. (2022). ASEAN (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara). *Kedutaan Besar Republik Federal Jerman Jakarta* <https://jakarta.diplo.de/id-id/deu-indo/-/1986362>.
- KBRIndonesia. (2020, Februari). Langkah Dan Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Dan Menghadapi Virus Novel Corona 2019 (N-Cov). <https://kemlu.go.id/pretoria/id/news/4771/langkah-dan-upaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-virus-novel-corona-2019-n-cov>.
- KemenkeuRI. (2023, Februari 28). Sejarah ASEAN. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/makassar2/id/data->

- publikasi/artikel/3158-mengenal-peran-indonesia-dalam-keketuaan-asean-2023.html*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Indonesia Pimpin Penguatan dan Sinergitas Penanganan COVID-19 di Kawasan ASEAN. *https://www.kemkes.go.id/article/view/20072800003/indonesiapimpin-penguatan-dan-sinergitas-penanganan-covid-19-dikawasan-asean.html*.
- Keohane, R. O. (1984). *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. New Jersey: Princeton University Press.
- KKRI. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Asean Sepakati Indonesia Ketua Kerja Sama Kesehatan Asean 2020-2021. *https://www.kemkes.go.id/article/view/19040400003/asean-sepakati-indonesia-ketua-kerja-sama-kesehatan-asean-2020-2021.html*.
- Kurniawan, H. A. (2021). *Corona Dan Social Distancing*. Yogyakarta: Mbridge Press.
- Kurniawan, R. A. (2015). Peran Indonesia Terhadap Isu Kesehatan Global Melalui Forum Foreign Policy And Global Health (Fpgh) Dalam Global Health Governance (GHG) 2006-2013 . 1-13.
- Laurent, L. (2020). Defeating a Virus that Respects no Boundaries requires Collective Action. *Bloomberg*, *https://www.bloomberg.com/opinion/articles/2020-03-20/coronavirus-fight-stop-shutting-eu-borders-and-worktogether?srnd=opinion-politics-and-policy*.
- Li, J. H. (2020). Epidemiology of COVID 19: A systematic review and meta-analysis of Clinical Characteristics , Risk Factors , and Outcomes. *J Med Virol, August, 1–10*. *https://doi.org/10.1002/jmv.26424*.
- Mangku, D. G. (2021). Cooperation Between Asean Member States In Handling Covid-19 In The Southeast Asia Region . *Justitia Jurnal Hukum Volume 1 No 6, 72-86*.
- Marziah, N. (2023 ). Pemberitaan Pesan Komunikasi Risiko Covid-19 Pada Portal Media Serambinews.Com . *Jurnal Mahasiswa FISIP USK Volume 08, No. 01, Februari 2023* *www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP*.
- McKibbin, W. &. (2020). *The Economic Impact of COVID-19*. In RBaldwin & B. W. di Mauro (Eds.), *Human Vaccines and Immunotherapeutics*. CEPR Press.
- Meilanova, D. R. (2020, April). Indonesia Terpilih Sebagai Ketua Kerja Sama Kesehatan Asean 2020-2021. *diakses di https://lifestyle.bisnis.com/read/20190404/106/907966/indonesia-terpilih-sebagai-ketua-kerja-sama-kesehatan-asean-2020-2021*.
- Menon, S. (2020). This Pandemic Can Serve a Useful Purpose. *Foreign Policy*, *https://foreignpolicy.com/2020/03/20/world-order-aftercoroanvirus-pandemic/*.
- Moment, A. Z. (1964). *The Dynamics of Interpersonal Behavior*. New York: John Wiley.
- Moynihan, R. S. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on Utilisation of Healthcare Ser vices : a Systematic Review. *BMJ Open, 11, 1–10*. *https://doi.org/10.1136/bmjopen 2020-045343*.
- Nafisah, S. (2020, November Selasa 17 ). Bentuk Kerja Sama ASEAN: Politik dan Keamanan, Ekonomi, Serta Sosial dan Budaya.

- <https://bobo.grid.id/read/082431015/bentuk-kerja-sama-asean-politik-dan-keamanan-ekonomi-serta-sosial-dan-budaya?page=all>.
- Permana, E. (2022). Negara ASEAN sepakat kerja sama hadapi Covid-19. AA Regional diakses pada <https://www.aa.com.tr/id/regional/negara-asean-sepakat-kerja-sama-hadapi-covid-19/1803787>.
- Purwanto, A. (2020 ). Strategi ASEAN Merespons Dampak Covid-19 covid-19 explorer. <https://worldhealthorg.shinyapps.io/covid>.
- Purwono, A. (2021). ASEAN dalam Tantangan: Diplomasi Dalam Mengatasi Pandemi Covid- 19. *Interdependence Journal Of International Studies Vol 2 no 1*, 1-10.
- Rijal, N. K. (2021). ASEAN dan Solidaritas Bersama Menghadapi Covid-19. *Literasi nusantara*.
- Rokom. (2020, April). Indonesia Pimpin Kerjasama Sektor Kesehatan ASEAN dalam Penanganan Covid-19. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200407/2233616/indonesia-pimpin-kerjasama-sektor-kesehatan-asean-penanganan-covid-19/>.
- Sari, S. (2019). Peran Indonesia Dalam Implementasi Asean. *Dinamika Global : Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(01), 24-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jdg.v4i01.100>.
- Setiati, S. &. (2020). Dilemma of Prioritising Health and the Economy Dur ing COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Acta -Med Indones- Indones Intern Med*, 52(3), 196–198.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *urnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, No. 1 Maret 2020*, 45-67.
- Syawfi, I. (2022). Implikasi Pandemi COVID-19 terhadap Hubungan Internasional: Menuju dunia Paska-Liberal. *Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia*.
- Tateno, Y. &. (2021). Estimating the Short-term Impact of the COVID-19 Pan demic on Poverty in Asia-Pacific LDCs . (*Issue March*).
- Tempo.com. (2020). <https://www.tempo.co/abc/5441/kasus-corona-di-indonesia-bertambah-sejumlah- 55daerah-pilih-lockdown-mandiri>.
- The Jakarta Post. (2022, Mey 12). Health Ministry, Republic of Indonesia, leads ASEAN Health Ministers Meeting . [https://www.thejakartapost.com/front-row/2022/05/12/health-ministry-republic-of-indonesia-leads-asean-health-ministers-meeting.html#google\\_vignette](https://www.thejakartapost.com/front-row/2022/05/12/health-ministry-republic-of-indonesia-leads-asean-health-ministers-meeting.html#google_vignette).
- USMission to Asean. (2022). JOINT STATEMENT: ASEAN-U.S. SPECIAL SESSION HEALTH MINISTERIAL MEETING 15 MAY 2022, BALI, INDONESIA. <https://asean.usmission.gov/joint-statement-asean-u-s-special-session-health-ministerial-meeting/>.
- Vitenu-sackey, P. A. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Allevia tion and Economic Growth. *The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32–43. <https:// doi.org/10.18488/journal.29.2021.81.32.43>.
- WHO. (2021). WHO Corona Virus (COVID-19) Dashboard. WHO Corona Virus (COVID 19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>. Retrieved 11 April 2021.



- Whitehead, M. T.-r. (2021). Poverty , Health , and Covid-19 Yet Again, Poor Families Will be Hardest Hit byTthe Pandemic’s Long Economic Fallout. *BMJ*, 372(n376). <https://doi.org/10.1136/bmj.n376>.
- WHO. (2020). WHO Director-General’s remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. *Cited Feb 13rd 2020. Available on: https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020. (Feb 12th 2020).*
- Wiargitha, I. K. (2020). (Special Issue COVID-19) 2020“Modifikasi Pembelajaran PPDS-1 Ilmu Bedah fakultas Kedokteran Universitas Udayana dalam Masa Pandemi COVID-19”., *Jurnal Bedah Nasional Volume 4 Nomor 1*.
- Wisada, A. (2022). G20 Indonesia 2022 recover together recover stronger. *Masyarakat ASEAN Edisi 31 / September 2022*.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases. *Wellness And Healthy Magazine Volume 2, Nomor 1, February 2020*, 187-192.
- Zulfikar, A. (2013). Efektivitas Peran ASEAN dalam Mengatasi MasalahHuman Security di Kawasan Asia Tenggara. *Universitas Katolik Parahyangan*.